

**MODEL PEMBELAJARAN ISLAMOLOGI DI INSTITUT
AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

MULIATI BAKRI
NIM. 17.2.3.028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1443 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini saya :

Nama : Muliati Bakri
NIM : 17.2.3.028
Program : Sarjana (S-1)
Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 19 Januari 2022
menyatakan,



Muliati Bakri
NIM.17.2.3.028

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado” yang di susun oleh Muliati Bakri NIM. 17.2.3.028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah di perbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan oleh Tim Penguji Skripsi dan pertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Selasa tanggal 11 Januari 2022. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 19 Januari 2022
15 Jumadil Akhir 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Arhanuddin, M.Pd.I

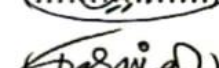
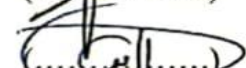

Sekretaris : Faisal Ade, M.Pd

Munaqisy I : Sulaiman mappiasse, Lc., M.Educ., Ph.D

Munaqisy II : Ikmal, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Arhanuddin, M.Pd.I


Pembimbing II : Faisal Ade, M.Pd



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado




Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan yang maha Segalagalanya. Karena atas izin dan kuasa-Nya, Karya tulis ilmiah dengan judul “Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin Allah Swt., karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarganya, sahabatnya, dan semoga Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umatnya.

Penulisan Karya ilmiah ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang di alami, namun berkat pertolongan Allah Swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Karya tulis ilmiah dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Faisal Ade, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Yang tercinta dan tersayang orang tua saya Papa Alm. Bakri Sultan dan Mama Nadjira Salilo yang telah melahirkan anak sekuat saya, membesarkan dan mengasuh, tak lupa pula sangat berterima kasih untuk Om saya Idris Sultan dan Tante Salmawati Batoy yang sangat sabar dan berjuang, dari

masuk SMP sampai akhir ini telah membiayai Kuliah saya tanpa kalian berdua saya tidak akan sampai dengan sekarang.

2. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mando.
3. Dr. Ardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd., Wadek I (Wakil Dekan I) Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd., Wadek II (Wakil Dekan II) Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Wadek III (Wakil Dekan III) Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni.
7. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I., dan Abrari Ilham., selaku Ketua dan Sekertaris Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Keseluruhan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang sudah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi di kampus.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
10. Dosen PA (Penasehat Akademik) yang dari semester awal hingga akhir ini tetap membantu perkuliahan penulis.
11. Kaprodi Teologi David Rade Manat Simanjuntak, M.Pd.k beserta jajarannya, yang telah memberikan izin untuk meneliti dilokasi tersebut. Serta Dosen Pengampuh Islamologi Dr. Denni Pinontoan, Riyanto Adilang, MT.h, Mahasiswa dan Mahasiswi yang ada di Institut Agama Kristen Negeri Manado, yang bersedia untuk di wawancarai.
12. Nazar Pomalingo, M.H, Maulana Rizki Fatahilah, Dwi Riska Tadore, Mawaddah, S.E dan Mawaddah Thomas yang mendoakan dan membantu baik berupa materi maupun non materi.

13. Sahabat-sahabat tersayang, Syahrul Mereh, Fadillah Wantasen, Arif Rahman Hakim, Faldan Mokodongan, Ihza Datunsolang, Rivaldi Saputra, Safira Taman, Farah Wantasen, Afitriani Bangsawan, Putri Fajriani Papatungan, S. Sos dan Dzul Razai Datau, yang menyemangati penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini. Juga kepada teman-teman PAI A angkatan 2017, Dea Andisi, S.Pd, Novita Sari Musa, S.Pd, Meuthia Ratna Jeumpa, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Dan kepada semua pihak keluarga, sahabat yang membantu penulis hingga terselesainya karya ilmiah (Skripsi) ini.

Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, 19 Januari 2022

Penulis



Muliati Bakri

NIM. 17.2.3.028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	46
A. Tabel 4.1.....	46
B. Tabel 4.2.....	49
C. Tabel 4.3.....	51
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Pembelajaran Islamologi Perguruan Tinggi di Institut Agama Kristen Negeri Manado.....	9
B. Konsep Dasar Islamologi.....	14
C. Islamologi dan Kristologi.....	17
D. Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado.....	20
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Persetujuan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Informan Kunci
5. Pedoman Wawancara
6. Hasil Wawancara
7. Surat Pernyataan Wawancara
8. Silabus dan RPS
9. Dokumentasi
10. Identitas penulis

ABSTRAK

Nama : Muliati Bakri
NIM : 17.2.3.028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado

Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis serta mendeskripsikan model pembelajaran Islamologi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di program studi teologi, di IAKN Manado.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yaitu peneliti menggali data tentang model pembelajaran Islamologi di IAKN Manado. Dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Islamologi di IAKN yaitu menggunakan model pembelajaran multi-religius, pendekatan yang digunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. pembelajaran Islamologi ditinjau dari perspektif studi Islam yang mana kajiannya sesuai dengan kebenaran dalam agama Islam itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran tersebut agar mahasiswa (Kristen) bisa memahami Islam, dan bisa menjalin relasi atau hubungan yang baik dengan masyarakat Muslim disekitarnya, serta upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap Islam yang pada akhirnya menimbulkan sikap dan pola hidup beragama yang tidak tepat.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Model Pembelajaran Islamologi.

ABSTRACT

Name : Muliati Bakri
SRN : 17.2.3.028
Study Program : Islamic education
Title : The Model of Islamology Learning at Manado State Christian Institute

This thesis discusses the learning model of Islamology at the Manado State Christian Institute. And to identify, analyze and describe the Islamology learning model applied in the learning process in the theology study program at IAKN Manado.

This study uses a qualitative method approach, where the researcher explores data about the Islamology learning model at IAKN Manado. In collecting research data related to the object under study, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation.

Based on the study results, it shows that the implementation of Islamology learning at IAKN is using a multi-religious learning model. The approach used is a contextual approach using lecture, discussion, and question and answer methods. Islamology learning is viewed from the perspective of Islamic studies, where the study is by the truth in Islam itself. The purpose of this learning is so that students (Christians) can understand Islam, establish good relations or relationships with the surrounding Muslim community, and avoid misunderstandings about Islam, which ultimately lead to inappropriate religious attitudes and patterns of life.

Keywords: Islamic Education, Islamology Learning Model.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat bermacam agama yaitu Islam, Kristen (Protestan), Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Dari keberagaman agama ini menghasilkan suatu fenomena kajian atau studi antar lintas agama, yaitu pembelajaran tentang agama yang berbeda dari agama yang diyakini.

Dalam pendidikan agama yang menjadi bagian kurikulum sistem pendidikan yang ada di Indonesia dapat menjadi wahana persemaian pertemuan keyakinan dalam perbedaan yang menekankan prinsip-prinsip pluralisme agama. Juga usaha untuk mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dan juga, pengakuan tentang pentingnya kebebasan beragama dapat menjadi poin utama dialog antar agama dalam dimensi pendidikan agama.¹

Dengan demikian pendidikan agama saat ini diharapkan mengadopsi dua pendekatan sekaligus. Pendekatan pertama adalah pendidikan agama dengan orientasi dimensi “ke dalam” untuk peningkatan iman peserta didik. Sedangkan pendekatan kedua adalah pendidikan agama dengan dimensi “ke luar” tentang pemahaman agama lain juga sangat penting agar terbentuk kesadaran universal tentang ‘aku’ yang berada ditengah-tengah orang lain yang meyakini kepercayaan yang berbeda. Pendekatan ini menekankan pentingnya pendidikan agama untuk membuka ruang dan perspektif baru dalam mentransformasi ide-ide universal agama kepada peserta didik. Pendidikan agama yang diajarkan tidak hanya sebatas mengetahui kebenaran agama sendiri, tetapi juga

¹ Arhanuddin Salim, dkk., *Mozaik Kajian Islam Indonesia*, (Jakarta : PT Pustaka Alvabet, 2018), 254.

pengetahuan tentang dialektika kebenaran ajaran agama orang lain menjadi penting untuk diketahui peserta didik.²

Salah satu studi yang menjadi daya tarik adalah kajian Islamologi. Dikarenakan perkembangan Islam di Indonesia cenderung fiqh sentris, hanya sebagian saja dari ajaran-ajaran Islam yang berkembang dan dipahami. Menurut Harun Nasution pemikiran Islam selama ini masih bercorak sempit. Keadaan ini dapat dilihat dari praktek keberagamaan umat Islam sendiri yang hanya mengamalkan ajaran Islam secara parsial. Islam hanya dipahami sebagian dari ajaran-ajarannya yang lahir dalam sejarah.³

Kesadaran historis yang menyiratkan keluasan ajaran dan tingginya peradaban Islam kurang diapresiasi. Kurangnya kesadaran historis dalam memahami Islam inilah yang dinilai Harun Nasution keliru terhadap Islam. Orientasi pemahaman Islam hanya tertuju pada ajaran-ajaran tertentu dan tidak menyeluruh. Pemahaman yang demikian ditambah dengan sikap taklid secara berlebihan, yang dipercaya sebagai penyebab dari kemandekan dalam pemikiran Islam, yang pada akhirnya menghambat kemajuan.

Oleh sebab itu, perlu pemahaman tentang Islam yang lebih luas. Islam tidak hanya dipahami secara sempit dan parsial. Islam perlu ditampilkan secara luas dan utuh terhadap masyarakat. Pemahaman Islam secara utuh ini perlu dikembangkan melihat suasana keberagamaan umat yang cenderung statis. Dalam suasana keberagamaan seperti ini inilah Harun Nasution hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia dengan suara pembaharuan.

Selain itu, juga memberikan pemahaman kepada umat beragama bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntunan

² Arhanuddin, Salim, "Pelaksanaan Pendidikan Lintas Agama di Indonesia : Studi Kasus Pada Indonesia Conference on Religion and Peace," *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 6, no. 2 (2018): 306.

³ Zayyadi, "Islamologi Harun Nasution"(Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 3.

bahwa setiap agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia serta menjunjung tinggi perbedaan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁴

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari ayat ini bahwa Allah Swt. menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *syabun* yang artinya lebih besar daripada *kabilah*, sesudah kabilah terdapat tingkatan-tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasa-il* (puak), *'asya-ir* (Bani), *'ama-ir*, *Afkhad*, dan lain sebagainya.

Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *syu'ub* ialah kabilah-kabilah yang non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah ialah khusus untuk bangsa Arab, seperti halnya kabilah Bani Israil disebut *Asbat*. Keterangan mengenai hal ini telah kami jabarkan dalam mukadimah terpisah yang sengaja kami himpun di dalam kitab *Al-Asybah* karya Abu Umar Ibnu Abdul Bar, juga dalam mukadimah kitab yang berjudul *Al-Qasdu wal Umam fi Ma'rifati Ansabil Arab wal 'Ajam*.

⁴ Al-Qur'an 26 : 13, 517.

Pada garis besarnya semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat sampai dengan Adam dan Hawa a.s. sama saja. Sesungguhnya perbedaan keutamaan di antara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah sesudah melarang perbuatan menggunjing dan menghina orang lain, Allah Swt.⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki cakupan begitu luas, dan harus dikembangkan seiring dengan zaman yang semakin maju, bisa kita lihat, pendidikan agama Islam telah diterapkan sebagai objek pembahasan dalam kurikulum, Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi terdapat pembelajaran tentang pendidikan agama Islam.

Studi (kajian) Islam sebagai disiplin ilmu di perguruan tinggi bukanlah fenomena baru, karena lembaga pendidikan perguruan tinggi telah secara luas tumbuh dan berkembang dalam sejarah Islam.⁶

Seiring berkembangnya zaman, pembahasan mengenai agama Islam, studi (kajian) Islam kini sudah dimasukkan menjadi mata kuliah dalam perguruan tinggi negeri maupun swasta, salah satunya yaitu Institut Agama Kristen Negeri Manado yang menjadikan Islamologi sebagai salah satu mata kuliah yang wajib didalami, Mahasiswa yang beragama Kristen diharuskan melakukan pembelajaran Islamologi, seperti yang kita ketahui pembelajaran memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya.⁷ Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks

⁵ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2019), 140-141.

⁶ Ahmad, Ainuri, “*Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdie*” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 2-7.

⁷ Unang, Wahidin, “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 2, (2018): 230.

kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

Islamologi adalah ilmu yang mempelajari tentang Islam sebagai agama dengan berbagai macam ajarannya, seperti Hukum Islam atau Fiqh, Mistisisme Islam atau Tasawuf, Teologi Islam atau Tauhid, Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa ajaran lainnya dengan tujuan untuk memberikan uraian rasional tentang Islam itu sendiri. Kajian Islam semakin marak dan unik ketika telah memasuki zaman modern, dengan berbagai macam pendekatan dan metode baru yang digunakan, Islam menjadi objek dari berbagai kalangan untuk dikaji. Baik itu kajian yang dilakukan oleh orang-orang Islam sendiri maupun orang-orang yang di luar Islam.⁹

Sekolah Institut Agama Kristen Negeri yang terletak di Kota Manado Desa Tateli Satu, adalah salah satu perguruan tinggi yang memasukkan mata kuliah Islamologi di dalam kurikulum pembelajarannya.

Dan berdasarkan hasil wawancara dalam observasi awal dengan salah satu mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado, beliau mengatakan bahwa diantara hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado dalam pembelajaran Islam adalah mereka sebagai mahasiswa teologi yang terbiasa akan pengajaran dan dogma agama Kristen dituntut untuk mengetahui pengajaran agama Islam dan harus butuh penyesuaian diri terhadap dogma-dogma dalam ajaran Islam, dan mereka juga harus lebih memperbanyak artikel-artikel atau buku-buku mengenai agama Islam agar bisa mengetahui lebih dalam tentang agama Islam. Hal inilah sehingga dari masalah tersebut, membuat saya sebagai penulis tertarik untuk membahas mengenai model

⁸ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 13.

⁹ Zayyadi, "Islamologi Harun Nasution" (Skripsi, Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 13-14.

pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado beserta pandangan mahasiswa tentang model pembelajaran Islamologi yang digunakan tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah meliputi model pembelajaran dan pandangan Mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri tentang model pembelajaran Islamologi, di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado ?
2. Bagaimana Pandangan Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado tentang Model Pembelajaran Islamologi ?

D. Tujuan Penelitian

Agar dalam penulisan mempunyai arah yang jelas maka mempunyai tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Islamologi di Institut agama Kristen Negeri Manado
2. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri Manado tentang Model Pembelajaran Islamologi

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado. Selain itu juga penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan umpan balik dan masukan bagi pihak di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

F. Definisi Oprasional

Judul yang penulis akan teliti yaitu Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti, berikut ini akan di uraikan penjelasan dari judul tersebut yaitu :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁰ Dalam membelajarkan siswa harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif, disesuaikan dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memerhatikan kondisi

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2015), 51.

siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.¹¹

Dari konsep model pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.¹²

2. Islamologi

Mengikuti definisi dari Islamologi artinya ‘ilmu tentang agama Islam dengan seluk-beluknya’. Demikian penyematan kata Islam sebelum kata *logi* tersebut bisa kita pahami bahwa Islamologi adalah pembelajaran atau kajian tentang agama Islam yang dilakukan oleh orang-orang Islam maupun non-muslim. Islamologi awalnya tumbuh dan berkembang sebagai bahan kajian subjektif yang kemudian menjadi bahan kajian yang objektif. Artinya Islam dikaji sebagai objek kajian lepas dari ikatan apapun dengan pihak yang melakukan kajian. Dengan pengertian ini Islamologi tidak diajarkan sebagai pendidikan agama atau merupakan dari kegiatan dakwah Islamiyah, akan tetapi kajian ini lebih bersifat didaktis metodologis. Oleh sebab itu pembelajaran ini bisa dilakukan oleh pengajar yang tidak beragama Islam.¹³

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran Islamologi adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran Islamologi yang di dalamnya terdapat pendekatan-pendekatan tujuan dan tahap-tahap agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

¹¹ Taufiqur, Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2018), 22.

¹² Muhammad , Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang : Unissula Press, 2013), 16.

¹³ Ahmad, Ainuri, “*Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdiel*” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 48-49.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Islamologi Perguruan Tinggi di Institut Agama Kristen Negeri

Islamologi atau ilmu keislaman, pada dasarnya sama dengan istilah *Islamic Studies* atau kajian keislaman yang dalam bahasa Arab disebut *Dirasah Islamiyah*. Istilah Arab yang agak mirip dengan kajian keislaman adalah kata *Majelis Taklim*, tetapi dalam implementasi, dua hal tersebut sesungguhnya sangat bertolak belakang. Jika *Majelis Taklim* bersifat doktriner yang bertujuan meningkatkan keagamaan seseorang dalam pemahaman dan praktik, Islamologi tidak bertanggung jawab terhadap keagamaan individu. Bahkan, pakar Islamologi atau Islamolog di dunia Barat mayoritas beragama non-muslim. Islamologi mempelajari dan mengkaji Islam hanyalah sebatas Islam sebagai ilmu pengetahuan. Disini Islam digeluti bukan untuk dipraktikan, melainkan hanya didorong tuntunan profesionalisme untuk kepentingan penelitian atau kajian keIslaman. Dalam Islamologi dunia Barat, yang paling banyak dipelajari adalah Islam sebagai realitas atau fenomena sosial. Dalam konteks ini bisa dipahami mengapa di berbagai perguruan tinggi Barat sejarah Islam yang meliputi peradaban dan dan pemikirannya lebih banyak dipelajari. Di UCLA, AS, untuk mencapai gelar Master *Islamic Studies*, mahasiswa harus mengambil mata kuliah sejarah Islam minimal dua semester, ilmu tentang sejarah Islam (historiografi), naskah-naskah Islam klasik, filsafat Islam, bahasa Arab, bahasa Eropa selain bahasa Inggris, Sosisologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kelebihan Islamologi di sini adalah mereka mempelajari Islam dengan bantuan metodologi ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmiah yang tinggi dengan didukung lingkungan akademis yang

sangat kondusif, seperti setiap dosen adalah profesor ahli dalam bidangnya dan perpustakaan yang susah dicari duanya dibelahan dunia lain.¹⁴

Pendidikan agama yang menjadi bagian dari kurikulum sistem pendidikan yang ada di Indonesia dapat dijadikan wahana peresmian pertemuan keyakinan dalam perbedaan. Penekanan terhadap prinsip-prinsip pluralisme agama dapat dijadikan acuan sebagai bagian dari usaha untuk mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pengakuan tentang pentingnya dapat menjadi point utama dalam pembahasan pendidikan agama sebagai bagian integral dari dialog antar agama. Pelaksanaan dialog antar peserta didik yang mewakili komunitas agama yang berbeda dapat menjadi langkah penting untuk menemukan nilai-nilai keadaban dalam setiap sisi kebenaran sebuah agama. Dialog dilakukan agar ada kesepahaman dalam hal perbedaan budaya dan keyakinan keagamaan. Dialog juga dapat meminimalisir terjadinya kekerasan dan gerakan-gerakan keagamaan yang mengarah pada konflik antar agama. Oleh karena itu keberadaan sekolah harus difungsikan sebagai miniatur lingkungan masyarakat yang lebih luas untuk melakukan internalisasi akademik, nilai, norma, dan budaya untuk menguatkan pemahaman tentang pentingnya menghargai keyakinan agama orang lain. Terlebih dalam praksisnya pola pemahaman guru pendidikan agama Islam yang ada disinyalir memiliki kecenderungan eksklusif sehingga keberadaan nilai-nilai pluralisme, multikulturalisme kurang begitu menonjol dalam kurikulum pendidikan agama.

Pluralisme yang perlu dikembangkan dalam pendidikan agama bukan pluralisme relativisme teologis tetapi pluralisme konfensional yakni meyakini kebenaran agama secara mantap tanpa ragu-ragu tetapi bersamaan itu dikembangkan sikap saling menghargai, menghormati keyakinan atau agama lain. selain itu, problem lain pendidikan agama yang masih terjebak pada hal-hal yang bersifat ritualistik, formalistas,

¹⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Islam Rahmatan Lil'Alamin* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2021), 59-60.

simbolis dan kurang mengkomodir adanya realistas keberagaman beragama.¹⁵

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa melakukan dialog antar agama begitu penting untuk menciptakan kemaslahatan bersama antar umat beragama, dan menghindari benturan-benturan yang bisa menimbulkan konflik pada masyarakat beragama, dalam pelaksanaannya Institut Agama Kristen Negeri Manado menjadikan mata kuliah Islamologi sebagai mata kuliah wajib didalam kurikulum mereka, yang didalamnya mereka mengajarkan beberapa materi dasar tentang agama Islam.

1. Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu aspek sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh peserta didik hingga mereka dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan.

Cara belajar dari mahasiswa di perguruan tinggi juga akan berbeda dan membutuhkan proses adaptasi yang baik karena diperguruan tinggi kemandirian dan proses belajar yang interaktif dari mahasiswa lebih dibutuhkan untuk mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Karakter pembelajaran tersebut juga mencerminkan suatu proses dimana mahasiswa belajar menjadi peduli dan mengevaluasi tentang pengalamannya. Untuk itu, pembelajaran untuk mahasiswa tidak selalu dimulai dengan mempelajari materi pelajaran, tetapi berdasarkan harapan bahwa pembelajaran dimulai dengan memberikan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi atau ditemukan dalam kehidupannya.¹⁶

¹⁵ Arhanuddin, Salim, 304-305.

¹⁶ Ahmad, Ainuri, “*Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdie*” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 35.

Oleh karena itu, proses pembelajaran bagi mahasiswa membutuhkan pendekatan yang mampu mengakomodasi perkembangan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran diharapkan lebih menarik dan tidak membosankan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ilmu sosial, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

2. Tujuan Pembelajaran Islamologi

Dilihat dari sudut pendekatan, diantara mereka yang melakukan kajian tentang Islam, pada garis besarnya dapat disebut dengan *the new orientalism*, pendekatan ini melihat bagaimana munculnya gerakan Islam sebagai wujud dari pengaruh karena adanya tafsiran baru mengenai agama. Sehingga dengan demikian, suatu gerakan muncul dianggap bermula dari ide dan gagasan keagamaan. Dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka dan transparan, orang tidak dapat dipersalahkan untuk melihat fenomena “agama” secara aspek, dimensi, dan bahkan pendekatan multi-dimensi. Selain agama memiliki doktrin teologis-normatif, orang juga dapat melihatnya sebagai tradisi. Sedangkan tradisi sulit untuk dipisahkan dari faktor “*human construction*” yang awalnya dipengaruhi oleh perjalanan sejarah, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang amat panjang.

Selain itu gelombang globalisasi yang saat ini semakin mengikat dengan segala aksesnya seperti konsumerisme, hedonisme, promiskuitas dan sebagainya, mendorong banyak pengikut agama semakin agresif dalam pencarian otentitas, baik dalam agamanya yang mereka peluk maupun dalam penghadapan dengan agama-agama lain. adalah suatu keniscayaan yang tak mungkin dihindari bahwa manusia berada dalam masyarakat majemuk atau pluralitas yang meliputi agama, etnis, kebudayaan, maupun antar golongan. Fenomena yang demikian ini biasanya cenderung berujung pada meningkatnya gesekan secara keras diantara agama satu dengan agama yang lain jika

masyarakat tersebut mempunyai fanatisme yang berlebihan terhadap agama.

Untuk era pluralitas agama serta gerakan penduduk yang sangat cepat seperti saat sekarang ini. Pendekatan teologi, antropologi dan fenomenologi, aturannya memang menyatu dalam satu kerangka utuh cara berpikir seorang agamawan. Hal yang demikian untuk mengabadikan nilai-nilai mendasar dalam agama ke arah tatanan nilai yang menyelamatkan kemanusiaan universal yang damai, sejuk, ramah, dan berbobot.¹⁷

Mengenai konflik antar pengikut agama-agama yang berbeda sebenarnya lebih banyak disebabkan oleh cara-cara penyiaran atau pengajaran agama yang kurang atau bahkan tidak menghiraukan etika beragama. Bila cara seperti ini tidak dihentikan, bisa jadi konflik akan bisa selalu terjadi, dan tidak mustahil dapat membawa konflik fisik, sesuatu yang harus dihindari. Tidak ada untung dengan konflik seperti itu kecuali merusak citra agama yang mengajarkan manusia untuk hidup rukun dan lapang dada dalam menghadapi pluralisme agama dan budaya sebagai suatu kenyataan sejarah.

Hal tersebut juga bisa terjadi karena doktrin-doktrin tertentu dari agama itu sendiri. Namun pandangan semacam ini dibantah oleh pemimpin agama, dengan menyatakan bahwa bukanlah agama yang menjadi masalah, tetapi para penganutlah yang menciptakan masalah karena pemahaman mereka pada agama yang kurang tepat.

Melalui mata kuliah Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado, Mahasiswa di ajak untuk sama-sama berdialog dan mengkritisi cara pandangya sendiri terhadap Islam. Sekaligus, cara kritis akademik ini perlu diterapkan untuk mengkaji kembali (bukan membanding-bandingkan seperti yang lazim dalam tradisi ilmu perbandingan agama selama ini) cara pandang isi ajaran terhadap

¹⁷ Ahmad, Ainuri, “*Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdie*” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 55-57

agama Islam. Perlu dibiasakan dalam lingkup akademik agar Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado bisa menjadi benar-benar memahami Islam secara ilmiah. Pemahaman ilmiah perlu dijadikan tradisi akademik agar substansi dari apa yang disebut dengan bidang-bidang keilmuan perkembangan Moderen Pembaharuan Islam di Dunia kontemporer dalam bingkai kajian-kajian Islam bisa dipelajari baik secara teori maupun empiris sesuai dengan perspektif dari dalam Islam itu sendiri.

B. Konsep Dasar Islamologi

Islamologi adalah ilmu tentang agama Islam. Islamologi lingkupnya adalah yang paling luas yaitu meliputi ilmu pengetahuan tentang Islam, yang bukan saja mengenai hukum dan lembaga-lembaga keagamaan tentang Islam, baik yang berlaku atau tidak di Indonesia, akan tetapi juga meliputi filsafat, kebudayaan, sejarah, politik, ekonomi Islam, dan sebagainya.¹⁸

Pengkajian ke-Islaman dapat pula dilakukan oleh para ilmuwan dari kalangan luar Islam (non-Muslim). Sarjana-sarjana Barat tampaknya amat tertarik dengan dinamika umat Islam di dunia ini. Fenomena ini telah muncul sejak lama ketika sarjana Barat merasa perlu melakukan sikap pertahanan dari atas keyakinan yang diyakininya hingga sekarang mereka memandang perlu melakukan pengkajian Islam berdasarkan bagaimana Islam dipahami oleh umatnya. Pemahaman dan langkah penelitian dengan dasar bagaimana Islam dipahami oleh umatnya ini dikenal dengan pendekatan fenomenologi. Mereka sadar bahwa selama ini banyak sarjana Barat telah melakukan pendekatan yang salah karena mereka menggunakan paradigma dan teori mereka sendiri dalam mengkaji Islam sehingga pembahasannya menjadi bias, tidak lagi objektif berdasarkan reliabilitas Islam yang dipahami dan diamalkan oleh umatnya. Marshall GS.

¹⁸ Palmawati Tahir, Dini Handayani, *Hukum Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2018), 6.

Hodgson mengkritik Clifford Geertz, yang dianggapnya ceroboh dalam mengkaji umat Islam. Hodgson memandang Geertz kurang memahami sejarah umat Islam secara baik sehingga penelitiannya terhadap umat Islam di Indonesia dan Maroko memiliki bias historis.

Kajian ke-Islaman dalam perspektif *outsider* oleh ilmuwan non-Muslim sebenarnya pada mulanya berangkat dari semangat pemahaman kajian orientalis, yakni kajian tentang masalah-masalah ketimuran (oriental), termasuk di dalamnya masalah Islam. Mereka mengkaji bahasa, kesusasteraan, agama, filsafat, adat-istiadat, dan tradisi yang berkembang di dunia Timur.

Kajian Islam semakin marak dan unik ketika telah memasuki zaman modern, dengan berbagai macam pendekatan dan metode baru yang digunakan, Islam menjadi objek dari berbagai kalangan untuk dikaji. Baik itu kajian yang dilakukan oleh orang-orang Islam sendiri maupun orang-orang di luar Islam.

Kebanyakan dari orang-orang Islam yang melakukan studi terhadap Islam, selain sebagai kritik internal terhadap pemahaman keagamaan Islam (mistifikasi agama), juga sebagai respon terhadap para pengkaji Islam di luar Islam. Para pengkaji Islam di luar Islam dianggap kurang memahami Islam secara substansial dan mendalam serta cenderung subjektif dan dikotomik. Hal inilah yang dilakukan oleh cendekiawan Islam Mohammad Arkoun dengan gagasan kritisnya Islamologi Terapan.

Islamologi Terapan berpijak pada pergeseran *episteme* yang sadar akan kesejarahan nalar dan diharapkan dapat meninggalkan kecenderungan dogmatisme agama secara berlebihan. Dalam praktiknya, Islamologi Terapan mengkaji Islam dengan berbagai macam teori-teori filosofis yang berasal dari para pemikir Barat, seperti Jacques Derrida, Michel Foucault, dan Roland Barthes. Pemikiran para tokoh tersebut diadopsi dan diterapkan dalam memahami Islam.¹⁹ Islamologi terapan

¹⁹ Kholili Hasib, "Studi Agama Model Islamologi Terapan Mohammed Arkoun", *Jurnal Tsaqafah* 10, no. 2, (November 2014): 313.

mengkaji Islam dari dua sudut pandang yang saling berkaitan satu sama lain.

Pertama kritik historis. Dalam kritik ini Arkoun menggunakan pendekatan arkeologis Michel Foucault, yaitu sebuah pendekatan penelusuran sejarah.²⁰ Sebagaimana yang diyakini Foucault dalam pandangannya terhadap sejarah, menurut Arkoun ilmu-ilmu ke-Islaman sudah barang tentu terkait dengan sejarah dan keadaan sosial yang terjadi pada masanya. Ilmu-ilmu ke-Islaman harus diposisikan sebagai sesuatu yang sifatnya relatif, karena setiap zaman mempunyai cara atau metode dan sistem pemikiran tertentu dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Kritik historis yang digunakan Arkoun ialah sebagai sebuah analisis terhadap struktur bangunan ilmu-ilmu ke-Islaman yang sangat waspada terhadap kemungkinan adanya keterlibatan dan campur tangan manusia yang bersifat sosio-historis dalam menyusun format bangunan ke-ilmuan agama. Umat Islam kiranya perlu meninjau kembali bangunan ilmu-ilmu ke-Islaman tersebut, karena ilmu-ilmu ke-Islaman yang sedemikian banyaknya bukanlah sesuatu yang tiba-tiba datang dari langit, melainkan lahir dalam sebuah proses sejarah yang panjang, dan penuh dengan muatan-muatan historis.

Kedua, kritik epistemologi terhadap ilmu agama. Kritik Arkoun terhadap pemahaman keilmuan agama Islam sangat mendasar dan menyeluruh. Struktur dan bangunan ilmu-ilmu ke-Islaman dilihat sebagai produk sejarah pemikiran keagamaan yang berlaku pada waktu dan ruang tertentu. Walaupun nilai dan ajaran agama Islam seringkali dianggap transenden universal, tetapi jika nilai dan ajaran tersebut dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat tertentu yang didominasi oleh sistem epistemologi tertentu, maka nilai-nilai tersebut tidak bersifat transenden universal, pemahaman keagamaan tetap dibangun dan dipengaruhi oleh budaya lokal setempat. Oleh sebab itu, untuk memahami ilmu-ilmu ke-Islaman tersebut

²⁰ Kholil Hasib, 316.

secara jelas dan utuh harus mempertimbangkan kondisi sosio-historisepistemologis yang selama ini cenderung diabaikan.

Kritik epistemologis Arkoun ini sudah bisa dianggap kurang tumbuh subur di lingkungan pemikiran Islam, khususnya dalam wilayah pemikiran keagamaan, maka tidak heran jika terjadi apa yang diistilahkan Arkoun dengan *Taqdis al-afkar al-diniyah*, yaitu pensakralan pemikiran keagamaan, yang menyebabkan pemikiran keagamaan menjadi *taken for granted*. Pemikiran keagamaan harus diterima kebenarannya sebagaimana adanya tanpa diperlukan kajian dan telaah kritis terlebih dahulu terhadap latar belakang yang mendorong lahirnya pemikiran keagamaan tersebut.²¹

C. Islamologi dan Kristologi

Studi agama (*Religijs studi*) dapat dimaknai sebagai pengkajian dan penyelidikan atau penelitian terhadap agama atau agama-agama dengan berbagai pendekatan keilmuan, sebagaimana telah dikembangkan dalam ilmu agama atau ilmu perbandingan agama ataupun yang dikenal dengan istilah *science of religions* atau *religionswissenschaft*.²² Ruang lingkup studi agama begitu luas karena berkaitan dengan banyak agama-agama di Indonesia, termasuk agama Islam dan Kristen, dalam perguruan tinggi dibahas dalam mata kuliah yang disebut Islamologi dan Kristologi.

a. Islamologi

Islamologi adalah pembelajaran atau kajian tentang agama Islam yang dilakukan oleh orang-orang Islam sendiri maupun non-muslim. Kemudian dalam perkembangannya, Islamologi dikaji secara lebih objektif. Artinya Islam dikaji sebagai objek kajian yang lepas dari ikatan apapun dengan pihak yang melakukan kajian.²³

²¹ Zayyadi, “Islamologi Harun Nasution”(Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019), 16-18.

²² Ahmad Zarkasi, “Metodologi Studi Agama-Agama,” *Jurnal Al-Adyan* 11, no. 1 (Januari-Juni 2016): 15.

²³ Ahmad, Ainuri, “Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdiel” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 49.

Namun Islamologi masih sering disalah artikan, beberapa orang menganggap bahwa islamologi sama dengan *islamic studies*, padahal kedua istilah tersebut merupakan hal yang berbeda, Studi Islam (*Islamic Studies*) adalah setiap studi yang menyangkut keagamaan, seperti ilmu hadis, fikih, balagh, dan lain sebagainya. Dengan demikian, studi Islam perlu dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu yang perlu untuk di perhitungkan. Artinya, ilmu ini sudah mendapatkan perhatian khusus dalam hati para ilmuwan, sehingga banyak kampus-kampus yang membuka jurusan studi Islam. Dalam studi tersebut, salah satu persoalan yang mendesak untuk serta dipecahkan adalah masalah metodologi.

Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, kelemahan di kalangan ummat Islam dalam memahami Islam secara komprehensif adalah kurang memahami dalam metodologinya. Kelemahan tersebut mempunyai dampak yang signifikan bagi ummat Islam, khususnya di Negara Indonesia, sebab pemikirannya terkait dengan studi Islam masih mengadopsi pemikir-pemikir barat. Jadi, kelemahan umat silam tidak hanya terhadap penguasaan akan tetapi belum biasa memaknainya secara mendalam dalam. Kedua, ada asumsi dari kalangan ilmuwan, bahwa studi Islam akan di masukkan ke dalam ilmu-ilmu yang lain. Misalnya ilmu filologi, dialog agama, antropologi, arkeologi. Karenanya, metode dan pendekatan harus dikuasai dengan benar dan baik sebagai peneliti dalam studi Islam.

Agama ternyata mempunyai banyak wajah (multifaces) dan bukan lagi seperti orang dahulu memahaminya. Di mana, dahulu agama hanya dipahami sebatas mengatur dalam kehidupan untuk mengenal yang maha kuasa atau cara mendekati kepada sang kholik, akan tetapi agama tidak terbatas pada hal-hal yang seperti itu, melainkan persoalan-persoalan historis - kultural yang merupakan keniscayaan manusiawi belaka. Salah seorang ilmuwan Charles J.Adams menawarkan pemikirannya dalam

memahami hal-hal seperti itu. (1) bagaimana mendefinisikan Islam dan agama. (2) pendekatan yang relevan dalam proses pengkajian Islam. (3), bidang kajian dalam penelitian dan pengkajian Islam. Dari situlah diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana semestinya pengkajian agama Islam dijalankan.

Studi berasal dari bahasa Inggris, *study* artinya mempelajari atau mengkaji, yang berarti pengkajian terhadap Islam secara ilmiah, baik Islam sebagai sumber ajaran, pemahaman, maupun pengamalan. Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk dan berserah. *Aslama* juga mengandung arti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Orang yang tunduk, patuh dan berserah diri kepada ajaran Islam disebut muslim, dan akan selamat dunia akhirat. Secara istilah, Islam adalah nama sebuah agama samawi yang disampaikan melalui para Rasul Allah, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup manusia. Di Barat kajian Islam terkenal dengan *Islamic Studies*, yaitu usaha mendasar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk beluk yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajarannya, sejarahnya, maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya.²⁴

b. Kristologi

Secara garis besar, istilah kristologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *khristos* yang berarti Kristus dan *logos* yang berarti ilmu. Maka kristologi adalah ilmu tentang Kristus. Dalam kamus Teologi, kristologi diartikan sebagai studi teologi atas Yesus Kristus yang secara sistematis menyelidiki Dia dalam diri-Nya sendiri, sekaligus bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Pemahaman yang hampir sama juga dikemukakan oleh Dister yang menjelaskan sebagai ilmu pengetahuan tentang ke-Tuhanan, teologi mempunyai kekhasan yakni ilmu yang tidak hanya

²⁴ Suparlan, "Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no 1 (Maret 2019): 84.

didasarkan pada pengalaman inderawi manusia, serta ratio yang dimiliki setiap orang, tetapi juga pada wahyu Tuhan yang diterima dalam iman. Dengan demikian kristologi merupakan ilmu berdasarkan wahyu dan iman, atau sebagai refleksi atas iman kristiani kepada Kristus

Kristologi muncul karena adanya keinginan untuk lebih mengenal dan memahami Kristus. Sehubungan dengan itu, Gronen mengatakan, kristologi bukan sarana utama, melainkan kristologi dimulai dengan keyakinan iman. Artinya kristologi tidak membicarakan Yesus Kristus sendiri, tetapi pikiran umat tentang Dia berdasarkan hubungan pribadi, serta pengalaman umat dalam pelbagai perjumpaan dengan-Nya. Maka dari sini muncullah berbagai pemahaman iman terhadap Yesus, di antaranya, Yesus sebagai Mesias, Anak Allah, Anak Manusia, Juru Selamat, Anak Domba Allah, Putra Allah yang hidup, dan lainnya.

Maka dengan definisi di atas, tugas kristologi meliputi usaha memahami Yesus Kristus sebagai manusia dimulai dengan kehidupan iman sesuai dengan pergumulan iman setiap komunitas kristen. Sehubungan dengan definisi-definisi Kristologis tersebut lahirlah berbagai pemahaman terhadap Yesus Kristus, yang akan dipaparkan pada bagian berikutnya.²⁵

D. Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado

Pada dasarnya studi lintas agama merupakan peristiwa biasa atau wajar terjadi dalam cakupan akademis. Karena ketika melihat agama dari sudut pandang sejarahnya, yang kemudian tumbuh dan berkembang dalam sejarah kehidupan manusia, agama dapat juga disebut sebagai sebuah disiplin ilmu. Seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo “Ilmu didapatkan melalui konstruksi pengalaman sehari-hari secara terorganisir dan

²⁵ Risma Juita Pardede, “Kajian Kristologis Tentang Citra Yesus Menurut Pemahaman Pasien Panti Rehabilitasi Kejiwaan “Rumah Pemulihan Efata” (Skripsi, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015), 3-4.

sistematis. Karenanya, norma agama sebagai pengalaman manusia juga dapat konstruksikan menjadi ilmu”.²⁶

Ketika agama telah mengambil salah satu perannya sebagai sebuah disiplin ilmu, maka ia sudah tentu masuk ke dalam satu objek kajian keilmuan dan juga sebagai objek kajian keilmuan dan juga sebagai objek kajian penelitian ilmiah yang layak untuk dikaji dan diteliti oleh masyarakat Muslim maupun non-Muslim kapan saja dan dimana saja.²⁷

Dari Studi inilah yang menjadi bagian dari isi pembelajaran di Institut Agama Kristen Negeri Manado. Yang mana Institut Agama Kristen Negeri yang berlokasi di tateli satu, mandolang, kabupaten minahasa, Sulawesi utara, tersebut juga menerapkan studi tentang berbagai macam agama secara khusus kedalam kurikulumnya. Hal ini memang sangat fundamental, mengingat Negera Indonesia yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda.

Dalam mempelajari agama lain dengan sikap, pandangan, dan kesediaan untuk menghargai “yang lain”, bahkan asing, melau proses dialog “dunia” sendiri inilah yang sering disebut sebagai model inter-religius. Inti dari model inter-religius ini adalah kesedian menerima dan menghargai agama lain. apa pun bentuk, nilai, bahkan praktik agama lain harus diterima dengan penghormatan penuh. Sementara melalui model mono-religius, orang belajar agama sebagai tindakan internalisasi untuk meneguhkan doktrin, ritual dan sebagainya, sebagai jalan untuk memperkuat keyakinannya sekaligus memperjelas identitasnya sebagai orang beriman.

Sedang melalui model multi-religius, orang mempelajari berbagai agama, termasuk agamanya sendiri, agar dapat memahami dan membedakan masing-masing agama menurut doktrin, ritual, sejarah, tradisi dan lain-lain, supaya mampu menghargai keragaman agama

²⁶ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007), 3.

²⁷ Ahmad, Ainuri, “Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdiel” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 80.

tersebut dan dapat mengembangkan sikap toleran serta berinteraksi secara tepat dengan orang-orang yang berbeda agama dan keyakinan.

Ketiga model pengajaran agama di atas tentu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap model bisa menjadi efektif menurut konteksnya yang berbeda. Model mono-religius bisa digunakan dalam konteks penanaman dasar-dasar ideologi beragama, internalisasi ajaran, praktik, dan nilai-nilai agama sendiri. Ini bisa dilakukan, misalnya, di dalam keluarga, pesantren, seminari, atau yang lainnya. Sedangkan model multi-religius untuk tujuan meningkatkan pemahaman tentang berbagai agama dan mengembangkan sikap beragama yang toleran, inklusif, dan pluralis bagi setiap agama dan keyakinan yang berbeda. “Dialog” menjadi pembeda fundamental antara model multi-religius dan interreligius.

Model inter-religius menjadikan medium dialog sebagai tindakan bolak-balik dalam mempelajari, serta menggunakan perspektif agama orang lain dalam mempelajari agama tersebut, begitupun sebaliknya secara bergantian. Ada kesediaan untuk menggunakan cara pandang orang lain (agama) dalam mempelajari agama tersebut. Pada posisi ini terjadi komunikasi interaktif, baik secara personal maupun komunikasi aktif tentang ide-ide keagamaan yang sedang dipelajari bersama.²⁸

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁹ Dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*),

²⁸ Zainal Abidin Bagir, dkk., *Studi Agama di Indonesia*, (Yogyakarta : CRCS, 2015), 50.

²⁹ Erik Santoso, “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no 1 (Januari 2017): 20.

masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan efektif pada diri siswa bila ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif. Dengan dilaksanakan pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan dapat dijadikan sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, khususnya ketrampilan sosial untuk bekal hidup di masyarakat. Keberhasilan siswa pada pembelajaran ini juga berdampak pada keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya.³⁰

Jadi pada pembelajaran kooperatif ini siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, saling memimpin, saling bertanggung jawab dalam kesetaraan pembelajaran yang senasib dan sepenanggungan, menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu dan saling peduli dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam menguasai materi belajar.

3. Model Pembelajaran Tugas Terstruktur

Model pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.

³⁰ Suparmi, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural," *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi* 1, no. 1 (Juni 2012): 113-114.

Tugas terstruktur adalah salah satu bentuk kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap proses kegiatan pasti ada arah tujuan yang hendak dicapai, demikian halnya belajar mengajar yang dilakukan guru. Guru diharapkan memiliki strategi tertentu dalam melaksanakan pembelajaran, agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan tugas terstruktur dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong-royong, tenggang rasa, persaingan sehat, kerjasama dalam kelompok dan kemampuan memimpin.³¹

Jenis tugas hendaknya juga disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, sehingga tugas benar-benar dapat dilakukan secara kelompok. Jadi tugas yang tidak seharusnya diberikan secara kelompok dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi siswa, sedangkan tugas perorangan mempunyai makna untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan penyesuaian kegiatan belajar dan minat serta kemampuan siswa.

a. Perencanaan

Perencanaan secara umum merupakan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Selain itu perencanaan ini mengandung arti memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan.

Dalam konteks pembelajaran, di lingkungan pendidikan formal khususnya perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan perangkat pembelajaran, dalam hal ini bisa berupa materi perkuliahan, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan

³¹ Hasrul, "Penerapan Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 054 Kanandede Kecamatan Limbong Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal DIDAKTIKA* 9, no.1, (Februari 2020): 133.

dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPS menjadi salah satu hal yang sangat fundamental dalam persiapan pembelajaran. Karena tujuan yang ingin dicapai dari akhir sebuah pembelajaran suatu pendidikan akan terlihat dari ketetapan seorang dosen dalam merumuskan perencanaan pembelajaran tersebut. Jadi ketetapan dalam memilih atau memilah materi yang pas untuk kapasitas mahasiswa, kemudian ketetapan dalam manajerial waktu belajar harus benar-benar diperhatikan. Inilah kenapa silabus dan RPS juga sekaligus menjadi tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang dosen dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik.³²

Dalam perencanaan pertama ditetapkan kemampuan-kemampuan yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan analisa peneliti terhadap bentuk RPS mata kuliah Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado, dosen pengampu memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan perencanaan pembelajaran. Silabus dan RPS yang dibuat oleh dosen pengampu, yang mana pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan awal dari mata kuliah yang ingin memberikan pemahaman kepada mahasiswa (Kristen) tentang perkembangan modern Islam di Indonesia di dunia kontemporer dengan bingkai kajian Islam (*Islamic Studies*).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi atau manifestasi dari apa yang terkandung di dalam RPS yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Sebagai fasilitator, dosen dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi dan mengarahkan mahasiswa sehingga memperoleh pencapaian pemahaman yang maksimal seperti yang telah ditetapkan sejak awal.

³² Ahmad, Ainuri, "Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdiel" (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 99.

Pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Karena pada hakikatnya perencanaan tersebut sebagai manifestasi dari sebuah kurikulum. Di dalam pelaksanaan tersebut melibatkan keseluruhan komponen perguruan tinggi secara rasional, bertahap, berkesinambungan, dan berencana untuk mencapai tujuan institusional, kurikuler, dan instruksional yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan secara bertahap berarti melalui langkah-langkah pelaksanaan dengan urutan tertentu dan terus menerus berdasarkan suatu rencana yang jelas.³³

Di Institut Agama Kristen Negeri Manado masih mempelajari ajaran agama Islam dengan materi-materi dasar ajaran agama Islam menggunakan model pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan tugas terstruktur. Adapun pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kontekstual dengan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

- a. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi dalam hal ini adalah “berbicara”. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.

Metode ceramah dari aspek istilah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta

³³ Ahmad, Ainuri, “Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdiel” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 101.

didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan.³⁴

b. Kelebihan dan Kelemahan

Dalam metode pembelajaran ceramah ini mempunyai kelebihan dan kelemahan didalam memberikan pembelajaran antara lain :

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a) Mendorong siswa untuk menjadi lebih serius dan fokus
- b) Guru dapat mengendalikan atau menguasai kelas secara penuh
- c) Guru dapat menyampaikan pelajaran secara luas dan gamblang
- d) Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak
- e) Hubungan emosional antara guru dan peserta didik lebih dekat

2) Kelemahan Metode Ceramah

- a) Siswa menjadi pasif
- b) Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk
- c) Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan
- d) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik
- e) Evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas³⁵

³⁴ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah* 21, no.2 (Juli-Desember 2014): 376.

³⁵ Sulandari, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan", *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no.2 (Oktober 2020): 178.

c. Pelaksanaan metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat sederhana. Sebagai salah satu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lainnya.³⁶

Dalam metode ceramah ini murid duduk dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut dari guru yang bersangkutan. Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya : karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.

Metode ceramah sifatnya lebih menolong, komunikasi satu arah kurang mengaktifkan logika lawan bicara. Karena metode ini dibarengi dengan metode lainnya agar lebih hidup dan memiliki nilai lebih dalam upaya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai sesuatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan.

Penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan agama, hampir semua bahan atau materi penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

Metode ini wajar dan dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut :

³⁶ Irjus Indrawan, dkk., *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Jateng : Lakeisha, 2019), 143.

- 1) Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas
- 2) Guru seorang pembicara yang baik yang memikat serta antusias
- 3) Guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh
- 4) Guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu
- 5) Jumlah siswa terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan melalui metode ini

d. Langkah-langkah penerapan metode ceramah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut :

1) Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

2) Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan berkenan dengan pokok-pokok masalah.

3) Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

4) Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan ini. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode

ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Model ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, selalu memperhatikan batas-batas penggunaannya merupakan kombinasi metode hafalan, diskusi tanya dan tanya jawab dalam hal ingatan sesuatu yang disampaikan dengan lisan lebih lagi ingatan dari pada disampaikan dengan tulisan. Dalam model ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham anak didik.³⁷

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi adalah memberikan alternative jawaban untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan dipecahkan harus dikuasai secara mendalam. Diskusi terasa kaku bila persoalan yang akan didiskusikan tidak dikuasai. Dalam diskusi, guru menyuruh anak didik memilih jawaban yang tepat dari banyak kemungkinan *alternative*.

Metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang murid untuk menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan.

³⁷ Suharyono Sudori, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Liberia Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Boolang Mongondow Timur", (Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2017), 24-25.

b. Kelebihan dan Kelemahan

Dalam metode diskusi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut :

1) Kelebihan Metode Diskusi

- a) Metode diskusi melibatkan semua murid secara langsung dalam proses belajar
- b) Setiap murid dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing
- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi para murid akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa

2) Kelemahan Metode Diskusi

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal³⁸

c. Pelaksanaan Metode Diskusi

Pada pelaksanaan metode diskusi dalam suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan

³⁸ Mawardi Ahmad, dkk., "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh", *Jurnal Al-Hikmah* 15, no 1 (April 2018): 64-65.

yang mampu mencari jawaban. Adapun kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Guru menetapkan pokok permasalahan dan siswa akan mengemukakan pokok permasalahan yang didiskusikan
 - 2) Guru menjelaskan tujuan diadakan diskusi
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan bertanya tentang materi yang didiskusikan
 - 4) Siswa melakukan diskusi sesama siswa
 - 5) Siswa menelaah materi yang diajukan guru dan dapat dipahami seluruh peserta diskusi
 - 6) Siswa ikut aktif memikirkan atau mencatat data dari buku-buku sumber pengetahuan lainnya agar dapat mengemukakan jawaban yang benar. Pendapat ini dapat disampaikan dengan pemikiran sendiri maupun pemikiran kelompok
 - 7) Mendengarkan pendapat dari kelompok lain dan menghargai kelompok yang memberikan pendapat
 - 8) Mencatat pendapat dari teman-teman dari kelompok lain walaupun jawaban tersebut dengan tepat dijawabnya
 - 9) Menyimpulkan hasil diskusi dari kelompok lain³⁹
- d. Langkah-langkah Melaksanakan Metode Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah Persiapan
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya :
 - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus

³⁹ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru", *Jurnal Sorot* 10, no. 2 (Oktober 2015): 160.

- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c) Menetapkan masalah yang akan dipakai
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah :

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok-pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus

3) Penutup

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- b) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya⁴⁰

3. Metode Presentasi

a. Pengertian Metode Presentasi

Presentasi adalah salah satu bentuk cara untuk berkomunikasi yaitu pertukaran pesan atau informasi antara individu dengan kelompok. Seseorang individu membawa informasi tersebut kemudian menyampaikan kepada individu lain melalui sebuah saluran. Selanjutnya individu menerima informasi dan bereaksi atas informasi yang diterimanya tersebut. Keberhasilan suatu presentasi ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dapat diterima oleh individu dan seberapa ketetapan reaksi yang diberikan oleh individu seperti yang diinginkan. Presentasi juga adalah penyampaian suatu materi atau masalah kepada pendengar dan khalayak yang mengikuti presentasi. Presentasi dapat pula diartikan sebagai kegiatan seorang individu yang berbicara dihadapan publik, baik dalam kegiatan seminar, kuliah, mengajar di kelas, ataupun kegiatan sejenis. Orang yang menyampaikan presentasi disebut presentator atau presenter.⁴¹

b. Tujuan Metode Dalam Proses pembelajaran

Metode presentasi dalam proses pembelajaran juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan informasi
- 2) Meyakinkan pendengar

⁴⁰ Surya Dharma, "Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya", dalam *Departemen pendidikan Nasional : Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Ditjen PMTK, 2008), 20-21.

⁴¹ Khoriskiya Novita, "Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean", *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no.2 (November 2019): 23.

- 3) Mengibur pendengar
- 4) Memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan sesuatu
- 5) Menyampaikan pesan
- 6) Membuat suatu ide atau gagasan
- 7) Menyentuh emosi pendengar
- 8) Memperkenalkan diri⁴²

Metode presentasi dalam pembelajaran adalah salah satu cara penyampaian tugas yang diberikan oleh dosen didepan kelas kepada mahasiswa. Namun dalam hal ini khususnya pada penelitian ini metode presentasi yang digunakan adalah presentasi oleh mahasiswa, metode ini merupakan penggabungan dengan metode diskusi. Mahasiswa ditempatkan untuk melakukan diskusi secara kelompok pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut mahasiswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan metode yang digunakan ini dapat melatih mahasiswa untuk belajar aktif dalam menyampaikan tugas secara lisan dan hasilnya diharapkan seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik. Menurut Soleh Ali Abu Arrad, metode ni merupakan metode yang telah sukses dan bermanfaat bagi siswa pada tingkatan kedua, karena dapat

⁴² Beni Nur Pranayoga, "Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Kopling Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 18-24.

mewujudkan interaksi yang positif dan semangat untuk mengetahui hal-hal baru lagi bermanfaat, serta menanamkan rasa percaya diri.⁴³

Bertanya (*questioning*) merupakan strategi atau metode utama lainnya konstruktivisme untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mengenali konsep pelajaran yang akan dipelajari. Bertanya dalam sebuah pembelajaran dipandang perlu untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

Kegiatan bertanya merupakan bagian untuk menggali informasi, mengkonfirmasi hal-hal yang sudah diketahui. Kegiatan bertanya sangat berguna dalam pembelajaran yang produktif.

b. Penerapan Metode Bertanya

Bertanya dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keinginan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyampaikan pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya.⁴⁴

⁴³ Muharomi, dkk., "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Di Sdit Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan", *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 4, no.7 (2019): 179.

⁴⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan : CV Pustaka Hulwa, 2014), 17-18.

c. Kelebihan dan Kekurang

Dalam metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing di antaranya sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Dapat mengaktifkan berpikir peserta didik
- b) Dapat memotivasi peserta didik untuk aktif membaca materi sebelumnya
- c) Dapat merangsang minat peserta didik belajar
- d) Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar

2) Kekurangan

- a) Punya peluang menyimpang dari pokok persoalan
- b) Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berpikir
- c) Dapat memojokkan kekurangan peserta didik bila mereka tidak bisa jawab
- d) Sulit merancang pertanyaan yang sesuai dengan keadaan peserta didik
- e) Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik tidak membaca lebih dahulu.⁴⁵

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

1. Skripsi “Tradisi Pengajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng” Oleh Nurlisa Mamonto, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado tahun 2020.

⁴⁵ Lurfi, dkk., *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), 51.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, pembelajaran Islamologi dilakukan menggunakan konsep pembelajaran literatur.⁴⁶

2. Tesis “Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Abdiel”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Abdiel, memuat berbagai aspek yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang meliputi : penentuan perencanaan dengan mengangkat tema-tema pembelajaran yang telah dimodernisasi sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Berdasarkan penelitian sebelumnya, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Manado.⁴⁷

Kedua Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan antara kedua penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan nanti terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan.

⁴⁶ Nurlisa Mamonto, “Tradisi Pengajaran Islamologi Di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng” (Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020), 59.

⁴⁷ Ahmad, Ainuri, “Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdiel” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 114-115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif disampaikan untuk memaparkan serta menggambarkan dan menerangkan fakta-fakta yang berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berupaya menggambarkan serta menjelaskan apa yang ada ataupun mengenai kondisi atau ikatan yang ada, pendapat yang lagi tumbuh, proses yang lagi berlangsung, efek atau akibat yang terjalin, atau kecenderungan yang pernah berkembang.⁴⁸ Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian untuk memahami kenyataan tentang apa yang dialami oleh pokok penelitian misalnya tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, dan lain-lain. secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.⁵⁰ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, untuk fokus meneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan semakin detail data yang didapatkan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 3.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan di mulai dari September sampai November tahun 2021.

C. Sumber Data

Ada pula sumber informasinya ialah pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan informasi atau data yang langsung dituntaskan. Lewat wawancara, lihat seluruh pihak yang terpaut dengan pertanyaan penelitian.⁵¹ Subjek penelitian ini terdiri dari Kaprodi, tiga Dosen dan sepuluh Mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata yang diperoleh dari studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data lain pembantu yaitu data-data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat menambah data penelitian utama terkait penelitian, serta gambaran pembelajaran Islamologi yang dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 200.

1. Observasi

Pengamatan yang meliputi kegiatan permusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada obyek atau lokasi penelitian yaitu di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

2. Wawancara

Suatu penelitian untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada orang-orang yang menjadi narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis sebelumnya. Narasumber yang akan diwawancarai terdiri dari Kaprodi, tiga Dosen dan sepuluh Mahasiswa Institut Agama Kristen Manado.

3. Dokumentasi

Berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna menunjang perolehan data penelitian.⁵²

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif ini melakukan analisis data sebelum peneliti

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 292.

memasuki lapangan dan setelah akhir lapangan.⁵³ Analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyak sekali data yang didapat dari lapangan. Untuk alasan ini, perhatian yang cermat dan detail harus diberikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin kompleks juga rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data segera dengan cara dilakukan data yang masuk.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses meringkas informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai penemuan peneliti. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

3. Conclusin Drawing/verification (Verivikasi)

Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang dilakukan dilapangan dan setelah selesai. Selain itu, tahapan ini juga harus didasarkan pada analisis data. Keduanya berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan konten lain dari hasil penelitian lapangan. Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan konten lain dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini penelitian akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. dalam hal ini tugas analisis data adalah mengorganisasi dan mengelompokkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perlengkapan ataupun fasilitas yang digunakan peneliti buat mengumpulkan informasi, dalam makna lebih akurat, lengkap, serta sistematis, sehingga lebih gampang buat

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244-245.

diproses, sehingga mempermudah pekerjaannya serta hasilnya lebih baik. Berdasarkan teknik pengumpulan informasi yang digunakan, perlengkapan penelitian ini memakai pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi.

G. Penguji Keabsahan Data

Penerapan metode pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferbiliti*), ketergantungan (*dependenbiliti*), dan kepastian (*comformabilitry*).⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber, mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Institut Agama Kristen Negeri Manado

Secara historis gagasan untuk mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado sudah muncul sejak tahun 2000. Pada saat itu, di Indonesia baru terdapat 3 buah STAKN, yakni: STAKPN Tarutung, STAKPN Ambon dan STAKPN Sentani Jayapura (ketika itu masih menggunakan nomenklatur Kristen Protestan). Melihat perkembangan yang baik dari beberapa STAKPN tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga guru agama Kristen dan calon pelayan gereja di daerah masing-masing maka muncullah gagasan untuk mendirikan STAKN Manado.

a. STA Kristo

Setelah dilakukan perkuliahan angkatan pertama, karena belum memiliki status yang legal, maka sempat dilakukan pendekatan dengan Fakultas Pendidikan Agama Kristen (FPAK) Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta untuk dijadikan sebagai lembaga induk dari perkuliahan di Manado. A.S. Pangaila, STh., selaku ketua dan Dr. F.S. Pangkey berangkat ke Jakarta untuk mengadakan pertemuan dengan pimpinan Fakultas PAK UKI Jakarta. Karena biaya operasional dianggap terlalu mahal, maka Kepala Subdit Pendidikan Bimas Kristen Departemen Agama RI, Oditha Hutabarat, MTh., menyarankan agar dbuat saja perguruan tinggi sendiri sehingga biaya lebih murah. Akhirnya setelah kembali dari Jakarta, diadakanlah percakapan antara A.S. Pangaila, STh., Roos Pontororing Bastian, STh., MSi, Dr. F.S, Pangkey, dan Relly Poluan, STh., dan memutuskan supaya mengikuti saja saran dari Oditha Hutabarat, M.Th., untuk mendirikan sendiri perguruan tinggi yang akan dipersiapkan menjadi STAKN Manado.

Pada bulan April 2007, Menteri Sekretaris Negara mengundang pimpinan STA Kristo untuk mempresentasikan proposal dan naskah akademik pendirian STAKN Manado. Dr. F.S. Pangkey dan Relly Poluan, STh., memenuhi undangan tersebut di dampingi Dirjen Bimas Kristen, Dr. Jason Lase, STh. MSi, Kasubdit Pendidikan Tinggi, Oditha Hutabarat, MTh., Kepala Biro Ortala, Drs. Syamsudin, Dra. Ufiyati dan mempresentasikan proposal dan naskah akademik di hadapan salah satu Deputi pada Sekretariat Negara, Lambok. Tanggapan beliau pun sangat menggembirakan. Karena Deputi, Lambok, menjanjikan bahwa “mudah-mudahan Peraturan Presiden tentang Pendirian STAKN Manado akan segera terbit dan menjadi hadiah pada perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2007.”⁵⁵

b. STAKN Manado

Ternyata apa yang dijanjikan oleh Deputi benar-benar dibuktikan. Sebab pada tanggal 21 Juli 2007 terbitlah Peraturan Presiden RI Nomor 39 tahun 2007 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado yang ditandatangani Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono.

c. IAKN Manado

Pada tahun 2012 mulai disusun proposal transformasi kelembagaan dari STAKN ke Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado. Presentasi proposal pertama dilakukan pada tahun 2014. Kemudian selama dua tahun usaha untuk memperjuangkan transformasi STAKN ke IAKN terus dilakukan dengan memperbaiki proposal dan grand desain. Pada tahun 2017 diajukan kembali proposal grand desain transformasi STAKN ke IAKN yang telah lengkap dengan rancangan pengembangan lembaga sampai dengan tahun 2025.

⁵⁵ Jefry Kawuwung, Profil Institut Agama Kristen Negeri Manado, 13 September 2021.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Menteri Agama RI, bapak Lukman Hakim Saifuddin telah meresmikan Institut Agama Kristen Negeri Manado. Terpujilah Nama Tuhan yang telah memimpin perjalanan STAKN menjadi IAKN Manado.

Tabel 4.1

Daftar Pimpinan STAKN/IAKN Manado 2008 s/d Sekarang

NO	NAMA	JABATAN	MASA BAKTI	
			MULAI	SAMPAI
1.	Dr. F. S. Pangkey	Pgs Ketua	14 Juni 2008	11 Mei 2011
2.	Roos Pontororing Bastian, S.Th.M.Si	Ketua	11 Mei 2011	31 Januari 2015
3.	Samuel Selanno, M.Th	Psg Ketua	16 Februari 2015	2 Maret 2015
4.	Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th., M.Pd	Ketua	3 Maret 2015	19 Maret 2018
5.	Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th., M.Pd	Rektor IAKN Manado	20 Maret 2018	Sekarang

2. Visi dan Misi Institut Agama Kristen Negeri Manado

a. Visi

Terwujudnya cendekiawan Kristiani ber peradaban Indonesia.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan cendekiawan unggul di bidang pendidikan Kristen, teologi, seni, dan sosial keagamaan untuk masyarakat

berperadaban melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang profesional.

- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis riset melalui penyelenggaraan penelitian yang konstruktif dan inovatif.
- 3) Mengimplementasikan ilmu pengetahuan sesuai konteks dan kebutuhan masyarakat melalui penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan cendekiawan dengan kompetensi ilmu dibidang pendidikan Kristen, teologi, seni, dan sosial keagamaan yang berkarakter Kristiani kuat serta berperadaban dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Menghasilkan konsep ataupun teori bersifat novelty dalam pengembangan keilmuan bidang pendidikan kristen, teologi, seni, dan sosial keagamaan sesuai dengan konteks masyarakat.
- 3) Memberikan kontribusi keilmuan yang memiliki nilai-nilai kristiani dalam pembangunan dan tatanankehidupan masyarakat secara menyeluruh.

d. Strategi

- 1) Mengembangkan pendidikan yang kontekstual dan inovatif dalam iklim akademik yang dinamis.
- 2) Mengembangkan penelitian berbasis kearifan lokal dan riset kerukunan.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan pada riset dan gagasan kebaruan.

Tabel 4.2

(Tenaga Pengajar Fakultas Teologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado)

Dosen Luar Biasa (DLB) Yang Mengajar Semester Genap T.A 2020/2021

No.	Nama Dosen	Jafung	Keterangan
1	Dr. Kang Neung Heul		Aktif
2	Gifliyani Krisna Nayoan		Aktif
3	Zakarias Widodo, M.Th		Aktif
4	Dr. Sientje Marentek Abram		Aktif
5	Dr. Eka Yudha Lantang, SPAN, M.Min, M.M		Aktif

Dosen Tetap Yang Mengajar Semester genap T.A 2020/2021

No.	Nama Dosen	Jafung	Keterangan
1	Dr. Farno Billy Arthur Gerung, M.Th	Lektor	Aktif
2	Dr. Anita Inggrith Tuela, M.Th	Lektor	Aktif
3	Alrik Lapian, M.Sn	Lektor	Aktif
4	Dr. Wolter Weol, S.Th, M.Pd	Lektor	Aktif
5	Dr. Agnes Relly Poluan, M.Th	Lektor	Aktif
6	Krueger Kristanto Tumiwa, M.Si.Teol	Asisten Ahli	Aktif
7	David Rade Manat Simanjuntak, M.Pd.K	Asisten Ahli	Aktif
8	Yohan Brek, S.Th, M.Pd	Lektor	Aktif

9	Leidi Asterina Lontaan, M.Si.teol	Asisten Ahli	Aktif
10	Frety Cassia udang, M.Th	Asisten Ahli	Aktif
11	Hotliong Verawaty, M.Pd.K	Asisten Ahli	Aktif
12	Jeremia Engelita Wakas, M.I.Kom	Asisten Ahli	Aktif
13	Juanda Manullang, M.Pd.K	Asisten Ahli	Aktif
14	Yolanda Nany palar, M.pd	Asisten Ahli	Aktif
15	Yuni Feni Labobar, M.Si.Teol	Asisten Ahli	Aktif
16	Jounlee Pance Tatuhas, M.Th	Asisten Ahli	Aktif
17	Hesky Opit, S.Th, M.A	Asisten Ahli	Aktif
18	Jekson Berdame, M.Th		Aktif
19	Junaydi Jufriade Lempoy, M.Th		Aktif
20	Dr. Meily Meiny Wagiu, M.Th	Lektor	Aktif
21	Owen B. Kawengian, M.Th		Aktif
22	Ryanto Adilang, M.Th		Aktif
23	Alon Mandimpu Nainggolan, M.Th	Asisten Ahli	Aktif
24	Nency Heydemans, S.Th, M.Si	Asisten Ahli	Aktif
25	Dr.Johan Nico Gara, M.A	Lektor	Aktif
26	Erwin Sianturi, M.Sn	Asisten Ahli	Aktif
27	Shanti N.C. Ruata, S.Pd, M.Si	Asisten Ahli	Aktif
28	Yessy Hanna Wongkar, S.Pd, M.Hum		Aktif

29	Markus Wibowo, S.Th, M.Sn	Asisten Ahli	Aktif
30	Made Astika, Ph.D		Aktif
31	Antonino C.W. Sangkaen, S.Th, M.Hum, M.m		Aktif
32	Dr. Denni Pinontoan		Aktif

Sumber Data. Tata Usaha Fakultas Teologi Institut Agama Kristen Negeri manado 2021.

Tabel 4.3

(Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado 2021)

Fakultas	Prodi	Jumlah
Ilmu Pendidikan Kristen	Pendidikan Agama Kristen	99
	Pendidikan Kristen Anak Usia Dini	27
	Manajemen Pendidikan Kristen	28
	Pendidikan Musik Gereja	23
Teologi	Teologi	201
	Pastoral	51
	Misiologi dan Komunikasi Kristen	14
Sosial dan Ilmu Keagamaan	Sosisologi	23
	Psikologi	47
	Musik Gereja	4
Pascasarjana	S2 Pendidikan Agama Kristen	19
	S2 teologi	25
	S3 PAK	6
Total		567

Sumber Data : Akademik Institut Agama Kristen Negeri Manado

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, memperoleh data mengenai Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini mengemukakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Model pembelajaran Islamologi di IAKN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 4 Juni tahun 2021 di Prodi Teologi kelas teologi A semester IV yang berjalan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dikarenakan pertemuan secara tatap muka tidak diperbolehkan pada masa pandemi covid-19, meskipun pembelajaran dilakukan secara *daring*, para mahasiswa tetap mengikuti pembelajaran dengan giat, dilihat dari jumlah mahasiswa yang hadir, hanya beberapa orang yang berhalangan.

Diawal kegiatan belajar, Para mahasiswa mengawali kegiatan belajar dengan membaca doa pembuka sesuai instruksi dosen pengampuh, setelah selesai berdoa, dosen mempersilahkan kelompok belajar yang dijadwalkan untuk melakukan presentasi pada hari itu dan diberikan waktu 10 menit untuk memaparkan makalah yang telah dibuat dalam bentuk power point, setelah presentasi dilakukan, barulah masuk pada sesi tanya jawab yang berkaitan dengan judul makalah, yaitu Rukun Iman dan Rukun Islam, salah satu mahasiswa yang bernama Erlandi menanyakan tentang rukun Islam yang ke-5 kemudian dijawab oleh pemateri, selanjutnya ketika sesi tanya jawab berakhir, dosen pengampuh langsung mengambil alih kelas dan meluruskan perdebatan yang terjadi hingga jam pelajaran selesai.

Model pembelajaran Islamologi merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang digunakan dosen untuk mengajarkan Islamologi agar lebih mudah dimengerti oleh mahasiswa seperti dalam model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado. Yang

diungkapkan oleh Bpk Dr Denni H.R Pinontoan selaku Dosen pengampuh Islamologi bahwa :

“Model Pembelajaran di Institut Agama Kristen Negeri Manado seperti pada umumnya perkuliahan. Ada ceramah dosen, mahasiswa membaca literatur, lalu presentasi kelompok untuk pokok-pokok bahasan tertentu. Pengalaman kuliah lalu, di kelas saya, kami mengundang seorang teman muslim, aktivis interfaith untuk berbicara di kelas”.⁵⁷

Seperti diungkapkan juga oleh Bpk Riyanto Adilang, M.Th, selaku dosen dan sekaligus Sekretaris Prodi Teologi bahwa :

“Model Pembelajaran saya menggunakan pola diskusi, di awal pertemuan Mata Kuliah Islamologi, saya meminta kepada mahasiswa apa saja akan kita pelajari disepanjang semester ini, kemudian mahasiswa mengumpulkan topik-topik yang akan dibahas dan dipelajari, untuk minggu berikutnya. Misalnya, di minggu berikutnya kami mempelajari rukun Iman, dari minggu sebelumnya saya sudah menugaskan kepada mahasiswa untuk bertanya atau mencari referensi terpercaya, mereka bisa bertanya kepada ustad atau teman-teman Muslim disekitarnya, dan dibuku, jurnal terpercaya lainnya, untuk menjadi bekal diskusi diminggu berikutnya sehingga diskusinya adalah yang membahas tentang topik itu tapi mereka tidak datang dalam keadaan kosong tapi memang sudah ada bekal untuk dipercakapkan di kelas.”⁵⁸

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Bpk Delmus Puneri Salim, Ph.D selaku rektor di Institut Agama Islam Negeri Manado, Sempat menjadi Dosen Pengampuh Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado bahwa :

“Islamologi adalah mata kuliah yang mempelajari ke-Islaman dari perspektif ilmiah ilmu pengetahuan, artinya Islamologi itu adalah bagaimana sains ilmu sosial melihat Islam sebagai suatu ilmu yang bisa diajarkan kepada semua orang karena itu metode pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmu sosial, bahwa Islam itu merupakan satu agama dari sekian banyak agama yang

⁵⁷ Denni H.R Pinontoan, Dosen Pengampuh Islamologi, wawancara oleh penulis di Manado, 9 September 2021.

⁵⁸ Riyanto Adilang, Dosen Pengampuh Islamologi, wawancara oleh penulis di Manado, 6 Oktober 2021.

ada di Indonesia, Islam itu adalah suatu ajaran penganut kepercayaan bagi sebagian besar umat di Indonesia, Islam itu sebagai suatu nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, Islam juga sebagai sistem sosial kemasyarakatan sosial yang berbeda dari satu tempat ketempat yang lain, karena itu islamologi ialah ilmu yang mempelajari perspektif ke-Islaman dalam satu agama, makanya model pembelajarannya pendekatan ilmu sosial karena itu kita akan menekankan dalam Islamologi adalah pertama sejarah agama Islam sebagai bagian dari seperti ajaran agama-agama lainnya, bagaimana Islam secara sosial berkembang di Saudi Arabia, Mekkah, Madinah pada awalnya, bagaimana Islam dikembangkan oleh seorang tokoh Nabi Muhammad, kemudian bisa menyebarkan ajaran agama, jadi kita melihat agama Islam dalam Islamologi itu sebagai suatu pendekatan sejarah, yang kedua kita juga melihat Islam dalam pengajaran Islamologi kita melihat Islam itu bukan hanya dalam sejarah tetapi juga nilai yang dari dulu digunakan oleh satu masyarakat yang bisa menyebar dari satu tempat ketempat yang lain karena itu nilai-nilai ke-Islaman seperti keadilan, kepemimpinan dalam Islam seperti apa, berlaku dari masyarakat awalnya Islam sampai saat ini. Selanjutnya Islam bukan hanya dilihat dari nilai kita juga melihat dari budaya, ada nilai-nilai Islam yang kemudian menyesuaikan dengan budaya-budaya yang ada di beberapa tempat sisi penyesuaian itu dipengaruhi oleh tempat-tempat budaya. Makanya kita lihat dalam Islamologi saya mengajarkan jilbab versi Indonesia itu warna-warni sama seperti di Mesir misalnya, tapi di Saudi Arabia tidak, kalau di Saudi Arabia warna hitam kebaya, jadi kita melihat sama-sama menggunakan jilbab tapi bentuk dan model yang berbeda karena dipengaruhi oleh budaya yang berbeda, jadi banyak faktor yang saya ajarkan dalam Islamologi tapi menggunakan pendekatan Ilmu Sosial”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa dosen pengampuh Mata kuliah Islamologi di IAKN prodi Teologi yaitu model pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan tugas terstruktur pendekatan yang digunakan pendekatan kontekstual, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dengan pola komunikasi satu dan dua arah. Model ini diterapkan supaya terciptanya suasana kelas yang aktif, sehingga mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran bisa mengemukakan

⁵⁹ Delmus Puneri Salim, Dosen pengampuh Islamologi, wawancara oleh penulis di Manado, 12 Oktober 2021

pendapat yang berkaitan dengan mata kuliah Islamologi sesuai dengan apa yang dia baca pada literatur yang telah ditentukan.

2. Pandangan Mahasiswa terhadap model pembelajaran Islamologi Di IAKN Manado

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari begitu banyak model pembelajaran, dosen pengampuh mata kuliah Islamologi di IAKN menggunakan pendekatan ilmu sosial, dengan menerapkan metode Ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa tentang model pembelajaran.

Di ungkapkan oleh Sefanya Tangkilisan selaku Mahasiswa prodi teologi, bahwa :

“Model pembelajaran Islamologi di IAKN menggunakan metode yang dipakai masih pembelajaran daring dengan menggunakan literatur-literatur dari berbagai buku yang diberikan oleh dosen pengampuh dan juga dari internet, ada juga diskusi kelompok bersama dengan dosen, juga ceramah dari dosen dan dari salah satu narasumber yang pakar dibidang agama Islam. Model pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah islamologi sebenarnya juga kurang efektif, bukan karena dari materi yang disampaikan kurang menarik tetapi dari segi metode pembelajaran yang saat ini dilakukan secara daring, kadang terhalang oleh jaringan yang ada, sehingga menyulitkan bagi dosen ataupun mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Islamologi, namun jika metode diskusi dilakukan secara *offline* atau tatap muka, bagi saya cocok dan efektif, karena lewat metode seperti itu dapat menambah rasa ingin tahu mahasiswa untuk memahami mata kuliah islamologi, ada juga sesi *sharing* mengenai pengalaman pribadi atau wawasan mahasiswa mengenai agama Islam yang membuat

mahasiswa lebih tertarik dan membuat mata kuliah ini lebih menarik”.⁶⁰

Seperti di ungkapkan juga oleh Anggelino Abas selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

“Model pembelajaran Islamologi, yaitu dengan menggunakan metode presentasi, diskusi dan ceramah. Presentasi itu dibawakan oleh mahasiswa dan ceramah dilakukan oleh dosen pengampuh mata kuliah Islamologi. Dan model pembelajaran diskusi tidak efektif jika dilakukan secara daring, dan juga kendalanya jaringan yang kurang memadai, tapi selebihnya pembelajaran Islamologi bisa saya pahami walaupun kendala yang telah saya katakan tadi, jika metode itu dilakukan secara tatap muka maka diskusi, presentasi dan tanya jawab bisa membuat mahasiswa dan dosen itu berinteraksi satu sama lain”.⁶¹

Dikatakan juga oleh Ester Taroreh selaku mahasiswi prodi teologi, bahwa :

“Pembelajaran Islamologi di IAKN pada hari pertama dosen menjelaskan mengenai RPS dan sedikit menggambarkan materi atau menjelaskan materi dan mahasiswa mendengarkan, lalu pada pertemuan selanjutnya dosen telah membagikan kelompok dan memberikan materi kepada kelompok yang akan presentasi lalu mendiskusikannya, selesai kelompok presentasi ada juga sesi tanya jawab dan selesai sesi tanya jawab ada penjelasan dari dosen. Dan dalam pembelajaran Islamologi dosen pengampuh menjelaskan materi dengan sangat baik dan kami mahasiswa bisa mengerti apa yang telah dijelaskan oleh dosen, metode diskusi juga sangat baik diterapkan agar kita bisa bertukar pikiran, dan bisa langsung mempertanyakan hal-hal yang tidak kita mengerti melalui sesi tanya jawab”.⁶²

Di ungkapkan juga oleh De Batis Aatjin selaku Mahasiswa prodi teologi, bahwa :

⁶⁰ Sefanya Tangkilisan, Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 24 September 2021.

⁶¹ Anggelino Abas, Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 24 September 2021.

⁶² Ester Taroreh, Mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 24 September 2021.

“Pembelajaran yang berjalan saat ini cukup efektif, karena tidak hanya ada diskusi kelompok dari mahasiswa, tapi juga mahasiswa diwajibkan terlibat dalam seminar tentang Islam nusantara yang memotivasi agar dapat terus meningkatkan toleransi beragama dan rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme terhadap NKRI, dan juga dilibatkan mahasiswa aktif dari kampus sejenis namun latar belakang agama yang berkaitan dengan mata kuliah Islamologi. Semuanya membantu memahami Islam dengan cukup baik dan memberikan motivasi rasa cinta tanah air dan toleransi agama”.⁶³

Seperti di ungkapkan juga oleh Gilberth Richard Mangero selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

“Pembelajaran Islamologi di IAKN seperti pembelajaran biasanya, dan dosen memberikan materi kepada mahasiswa melalui penjelasan di awal pertemuan, dipertemuan selanjutnya dosen memberikan materi kepada mahasiswa melakukan presentasi, untuk pertemuan selanjutnya lebih ke mahasiswa menjelaskan yaitu dengan presentasi melalui *powerpoint*, dengan makalah, selanjutnya diskusi dengan dosen Islamologi, dan dosen memberikan tambahan materi yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut. Dan pembelajaran yang saya ikuti dikelas cukup efektif dengan metode diskusi, namun akan lebih baik lagi jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dan saya berharap ketika selesai pandemi, kami bisa praktik dan turun langsung ke kampus-kampus yang bernuansa Islami agar bisa belajar tentang Islam secara mendalam”.⁶⁴

Hal ini juga seperti dikatakan oleh Bellatrix Leoni Jacobus selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

“Metode presentasi cocok dimasukkan dalam mata kuliah Islamologi, karena dengan melakukan presentasi kita bisa menambah wawasan kita dan para audiens”.⁶⁵

Di ungkapkan juga oleh Erlandy Alfa Pontoh selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

⁶³ De Batis Aatjin, Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 30 September 2021.

⁶⁴ Gilberth Richard Mangero, Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 30 September 2021.

⁶⁵ Bellatrix Leoni Jacobus, Mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado 30 September 2021.

“Pembelajaran Islamologi di IAKN khususnya di kelas saya sangat efektif, walaupun dibatasi dengan pandemi covid-19 kami tetap ikuti pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*, namun dengan keterbatasan pandemi ini kita tetap bisa memahami apa yang disampaikan oleh dosen, metode diskusi dan tanya jawab sangat cocok dalam pembelajaran mata kuliah Islamologi, dikarenakan jika metode yang dilakukan hanya satu arah maka tidak akan ada perluasan pembahasan dalam materi yang disampaikan, oleh karenanya komunikasi dua arah sangat penting karena ada timbal balik, saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga mahasiswa tidak merasa bosan atau mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung”.⁶⁶

Seperti dikatakan juga oleh Kezia K. Mantik selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

“ Model Pembelajaran Islamologi yang kami pakai di IAKN yakni, dosen pengampuh mata kuliah Islamologi membagi beberapa kelompok disetiap kelas tentunya khusus kelas yang mempelajari mata kuliah Islamologi, kemudian dosen membagikan materi yang penting untuk untuk dibahas disetiap kelompok selanjutnya setiap kelompok harus mencari materi masing-masing tersebut secara mandiri lalu dipaparkan dengan cara mempresentasikan menggunakan *powerpoint*, dan dalam presentasi tersebut ada sesi tanya jawab antar mahasiswa maupun dosen pengampuh, dimana sesi tersebut juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membahas bersama-sama sehingga dapat lebih cepat dimengerti dan presentasi tersebut diadakan setiap seminggu sekali, dan dalam seminggu itu hanya satu kelompok, sehingga dengan begitu mahasiswa tidak bingung untuk menerima materi yang ada karena materi tidak diberikan secara bersamaan atau sekaligus. Dan untuk metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode yang efektif jika diterapkan dalam mata kuliah Islamologi karena dengan menggunakan metode tersebut kita bisa mendiskusikan *point-point* yang belum kita pahami, kita juga bisa sharing pengalaman kita dan pendapat kita tentang Islam”.⁶⁷

Di ungkapkan juga oleh Veron Aldy Pamaruntuan selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

⁶⁶ Erlandy Alfa Pontoh, Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 30 September 2021.

⁶⁷ Kezia K. Mantik, Mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di manado, 30 September 2021.

“Model Pembelajaran Islamologi di IAKN menggunakan metode ceramah, presentasi, diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi yang diaplikasikan dalam mata kuliah Islamologi merupakan metode yang efektif dan cocok dengan materi yang selama ini kita bahas, dengan berdiskusi mahasiswa bisa aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini mengemukakan pendapat dan mempertanyakan hal-hal yang tidak dimengerti”.⁶⁸

Seperti di ungkapkan juga oleh Eidelwina selaku mahasiswa prodi teologi, bahwa :

“Metode diskusi dalam mata kuliah Islamologi cukup efektif dan cocok dengan materi yang disampaikan, dalam pembelajaran yang saya ikuti setiap mahasiswa dituntut untuk super aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menambah wawasan serta dapat mengasah mahasiswa untuk fasih beretorika, dengan dijalankan ya metode diskusi, mahasiswa secara otomatis akan aktif dalam kelas hingga secara tidak langsung diskusi akan berkembang dan tidak terpaku pada satu topik”.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran islamologi di IAKN Manado bisa lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka atau luring, mahasiswa berpandangan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sangat baik digunakan dalam mata kuliah Islamologi, dengan adanya sesi diskusi mahasiswa bisa menyampaikan argumen dan mempertahankannya dengan data-data yang telah diketahui melalui referensi yang sudah ditentukan, namun proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* menimbulkan berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran sehingga mahasiswa kesulitan menerima materi.

⁶⁸ Veron Aldy Pamaruntuan, Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 24 September 2021.

⁶⁹ Eidelwina, Mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri, wawancara oleh penulis di Manado, 30 September 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang didasarkan dari dua permasalahan yang berkaitan dengan pembahasan utama yang pertama adalah model pembelajaran Islamologi di IAKN dan yang ke dua adalah Pandangan mahasiswa terhadap model pembelajaran Islamologi di IAKN, adapun hasil temuan penulis dari kedua pokok bahasan diatas sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Islamologi di IAKN

Sebelumnya telah dipaparkan atau hasil penelitian tentang model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Keberadaan agama Islam di Indonesia yang sangat banyak menjadikan agama-agama lain ingin belajar tentang Islam sehingga ada banyak sekali kampus-kampus non-muslim yang memasukan mata kuliah Islamologi di dalam kurikulum mereka.

Pembelajaran Islamologi juga merupakan suatu kajian tentang agama Islam yang dilakukan oleh orang-orang non-muslim. Hal tersebut juga dilakukan di Institut Agama Kristen Negeri Manado yang memasukan mata kuliah Islamologi di dalam kurikulum mereka dengan melihat alasan yang mereka pegang yaitu dengan alasan sosial maka dengan mempelajari agama lain orang-orang Kristen dimungkinkan dan dimampukan untuk tetap jalan dan betah dalam menjalani kehidupan, kemudian alasan spritual dengan mempelajari Islam, kita bisa berbicara secara tepat tentang Islam dan kaum muslim.

Dari alasan di atas maka dosen pengampu mengajarkan pembelajaran Islamologi Bpk Dr. Denni Pinontoan dan Bpk Riyanto Adilang, M.Th selaku dosen pengampu mata kuliah Islamologi sangat berperan penting. Model pembelajaran yang digunakan model multi-religius dan juga model pembelajaran yang dipakai dosen pengampu model pembelajaran kontekstual, kooperatif dan tugas terstruktur.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada

pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas dan hal-hal yang bisa memenuhi indikator.

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran Islamologi di IAKN menggunakan pendekatan kontekstual, dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. metode diskusi yang merupakan proses belajar mengajar dimana peserta didik berpartisipasi penuh dalam pengajaran yang diberikan, diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu dan berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan.

Dengan model pembelajaran Islamologi di IAKN Manado dapat membuat mahasiswa bisa lebih memahami apa yang telah diberikan oleh dosen pengampuh mengenai mata kuliah Islamologi.

2. Pandangan Mahasiswa terhadap model pembelajaran Islamologi Di IAKN Manado

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti para mahasiswa menjelaskan bahwa model pembelajaran di IAKN seperti pada umumnya dan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai model pembelajaran, dimana dosen memberikan materi kepada mahasiswa melalui penjelasan di awal pertemuan menjelaskan mengenai RPS yang akan digunakan dan sedikit menggambarkan materi atau menjelaskan materi yang diberikan, kemudian pembelajaran Islamologi di IAKN cukup efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan, dilihat dari sesi-sesi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Mulai dari presentasi dimana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub materi yang ditentukan oleh dosen pengampuh, dengan dibagikan kelompok para mahasiswa diharuskan pro aktif dalam mencari data, informasi dan referensi yang berkaitan dengan sub materi yang telah ditentukan, hal ini memungkinkan mahasiswa bisa menguasai dan mendalami apa yang dia pelajari mengenai pembelajaran agama Islam. Dengan pendekatan kontekstual, membuat mahasiswa dapat memahami model pembelajaran Islamologi yang diajarkan dosen pengampu.

Presentasi dilakukan menggunakan media *power point* ketika tatap muka, hal ini dapat mengasah kreatifitas mahasiswa dalam membuat konsep pemaparan dalam bentuk *power point*, setelah melakukan presentasi para mahasiswa masuk ke sesi diskusi, Diskusi adalah perundingan atau pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman

mengenai penyebab suatu masalah dan solusi penyelesaiannya. Kata diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusum* yang berarti bertukar pikiran dan dalam bahasa Inggris *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan. Diskusi dapat dilakukan oleh dua atau beberapa orang sekaligus. Tujuan diskusi adalah memperoleh pemahaman bersama secara teliti dan jelas dari suatu informasi, pendapat, dan pengalaman yang telah saling diberitahukan. Diskusi juga digunakan untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan, pernyataan, atau keputusan akhir. Diskusi umumnya disertai dengan debat antar peserta diskusi.

Diskusi dilakukan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan pendapatnya, setelah diskusi para mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada dosen pengampuh dalam sesi tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana seorang guru atau dosen mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Menurut Soleh Ali Abu Arrad, metode ini merupakan metode yang telah sukses dan bermanfaat bagi siswa atau mahasiswa pada tingkatan kedua, karena dapat mewujudkan interaksi yang positif dan semangat untuk mengetahui hal-hal baru lagi bermanfaat, serta menanamkan rasa percaya diri. Dan metode mengajar ini yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado, kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu :

1. Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado

Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado memuat aspek yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penentuan perencanaan dengan mengangkat tema-tema pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah diatur. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Penetapan mata kuliah Islamologi dalam kurikulum Standar Minimal Program stratum Satu Perguruan Tinggi Institut Agama Kristen Negeri Manado jurusan Teologi di semester IV. Mata kuliah tersebut bersifat wajib untuk melengkapi mahasiswa sebagai calon sarjana. maksud pembelajaran Islamologi ditinjau dari perspektif studi Islam yang mana kajiannya sesuai dengan kebenaran dalam agama Islam itu sendiri. Tujuan dari pembelajaran tersebut agar mahasiswa (Kristen) bisa memahami Islam, dan bisa menjalin relasi atau hubungan yang baik dengan masyarakat Muslim disekitarnya, serta upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap Islam yang pada akhirnya menimbulkan sikap dan pola hidup beragama yang tidak tepat.

2. Pandangan Mahasiswa tentang model pembelajaran Islamologi di IAKN Manado

Model pembelajaran di IAKN Manado yaitu model pembelajaran studi agama multi-religius dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan metode ceramah, presentasi, diskusi dan tanya jawab. Dengan model pembelajaran yang demikian mampu membuat mahasiswa dapat memahami dasar-dasar tentang agama Islam. Dan membuat mahasiswa menannamkan sikap krtis terhadap segala bentuk informasi yang ada mengenai agama Islam.

B. Saran

Demi kemajuan Institut Agama Kristen Negeri Manado untuk ke depan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan pertimbangan.

1. Kepada dosen dan lembaga/instansi pendidikan agar supaya menambah dosen Islamologi yang beragama Islam agar mahasiswa memahami Islam dari sudut pandang orang Islam sendiri seperti yang diharapkan juga oleh Mahasiswa sebagaimana model pembelajaran agama model Inter-religius.
2. Kepada pemabaca pada umumnya, diharapkan agar tidak mengabaikan pentingnya studi tentang lintas agama yang terbuka. Karena jika seseorang mampu memahami kebenaran secara global maka tidak akan terjadi sikap saling menghujat, merendahkan atau membenci umat beragama antara satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad , dkk., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang : Unissula Press, 2013.
- Ahmad, Mawardi, dkk., “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh”, *Jurnal Al-Hikmah* 15, no 1, April 2018.
- Ainuri, Ahmad, “*Model Pembelajaran Islamologi di Sekolah Tinggi Theologi (STT) Abdie*”, Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Al-Qur’an 26 : 13.
- Anas, Muhammad, *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan : CV Pustaka Hulwa, 2014.
- Dharma, Surya, “Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya”, dalam *Departemen pendidikan Nasional : Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Ditjen PMTK, 2008.
- Ermis, Netty, “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru”, *Jurnal Sorot* 10, no. 2, Oktober 2015.
- Hasib, Kholili, “Studi Agama Model Islamologi Terapan Mohammed Arkoun”, *Jurnal Tsaqafah* 10, no. 2, November 2014.
- Indrawan, Irjus, dkk., *Guru Sebagai Agen Perubahan*, Jateng : Lakeisha, 2019.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007.
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish, 2017.
- Lurfi, dkk., *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang : CV IRDH, 2020.

- Mamonto, Nurlisa, “Tradisi Pengajaran Islamologi Di Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng” Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Paradigma Islam Rahmatan Lil’Alamin*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2021.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muharomi, dkk., “Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Di Sdit Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan”, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 4, no.7, 2019.
- Novita, Khoriskiyya, “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no.2, November 2019.
- Pardede, Risma Juita, “Kajian Kristologis Tentang Citra Yesus Menurut Pemahaman Pasien Panti Rehabilitasi Kejiwaan “Rumah Pemulihan Efata”, Skripsi, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015.
- Pranayoga, Beni Nur, “Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Kopting Kelas Xi Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Rahman, Taufiqur, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, Semarang : CV Pilar Nusantara, 2018.
- Salim, Arhanuddin, “Pelaksanaan Pendidikan Lintas Agama di Indonesia : Studi Kasus Pada Indonesia Conference on Religion and Peace,” *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 6, no. 2, 2018.
- Salim, Arhanuddin, dkk., *Mozaik Kajian Islam Indonesia*, Jakarta : PT Pustaka Alvabet, 2018.

- Sudori, Suharyono, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1, Liberia Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Boolang Mongondow Timur”, Skripsi, Manado, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sulandari, “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no.2, Oktober 2020.
- Suparlan, “Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no 1, Maret 2019.
- Tahir, Palmawati, Dini Handayani, *Hukum Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2018.
- Tambak, Syahraini, “Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah* 21, no.2, Juli-Desember 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : PT Bumi aksara, 2015.
- Wahidin, Unang, “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 2, 2018.
- Zarkasi, Ahmad, “Metodologi Studi Agama-Agama,” *Jurnal Al- Adyan* 11, no. 1, Januari-Juni 2016.
- Zayyadi, “Islamologi harun Nasution”, Skripsi Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 20/2 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /9/ 2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 02 September 2021

Yth :
Kepala/Pimpinan IAKN Manado
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Muliati Bakri**
N I M : 17.2.3.02838
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado"**
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Arhanuddin, M.Pd.I**
2. **Faisal Ade, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d. November 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO**

Jalan Bougenville Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Telepon (0431) 831732 Faksimile (0431) 831733;
Website :www.iakn-manado.ac.id e-mail: info@iakn-manado.ac.id

Nomor : B-7516/Ilkn.02/PP.00.9/11/2021 Manado, 15 November 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Manado
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan hormat,
Menindak lanjuti surat dari IAIN Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-2012/In.25/F.II/TL.00.1/9/2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian , maka dengan ini selaku Pimpinan Institut Agama Kristen Negeri Manado memberikan izin kepada:

Nama : Muliati Bakri
NIM : 17.2.3.028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi selama 3 bulan. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

An. Rektor
Kepala Biro AUAK



Tembusan
Rektor IAKN Manado



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO
Jalan Bougenville Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Telepon (0431) 831732 Faksimile (0431) 831733;
Website :www.iakn-manado.ac.id e-mail: info@iakn-manado.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7517/Ikn.02/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Johni Tilaar, S.Th., M.Si
Jabatan : Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Keuangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muliati Bakri
NIM : 17.2.3.028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Institut Agama Kristen Negeri Manado pada bulan September s.d. November 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi Tugas Akhir yang berjudul " Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen Negeri Manado".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Rektor
Kepala Biro AUAK

Johni Tilaar

Tembusan
Rektor IAKN Manado

DAFTAR INFORMAN KUNCI

NO	NAMA	JABATAN
1.	David Rade Manat Simanjuntak, M.Pd.K	Ketua Prodi Teologi di IAKN
2.	Riyanto Adilang, M.Th	Sekretaris Prodi Teologi di IAKN
3.	Dr. Denni H.R. Pinontoan	Dosen di IAKN
4.	Delmus Puneri Salim, Ph.D	Rektor di IAIN Manado
5.	Gilberth Richard Mangero	Mahasiswa di IAKN
6.	Anggelino Abas	Mahasiswa di IAKN
7.	Bellatrix Leoni Jacobus	Mahasiswa di IAKN
8.	Erlandy Alfa Pontoh	Mahasiswa di IAKN
9.	Kezia K. Mantik	Mahasiswa di IAKN
10.	Ester Taroreh	Mahasiswa di IAKN
11.	Veron Aldy Pamaruntuan	Mahasiswa di IAKN
12.	Eidelwina Kode	Mahasiswa di IAKN
13.	Sefanya Tangkilisan	Mahasiswa di IAKN
14.	De Batist Glowmasrush Aatjin	Mahasiswa di IAKN

PEDOMAN WAWACARA

KETUA PRODI

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya pembelajaran Islamologi di IAKN ?
2. Apakah saya boleh meminta dokumen perangkat pembelajaran Islamologi yang dipakai oleh dosen pengampu ?
3. Apakah dosen Islamologi di IAKN beragama Kristen ? Serta bagaimana kualifikasinya sehingga dosen bisa mengajar mata kuliah Islamologi ?
4. Apa harapan utama bapak setelah mahasiswa belajar Islamologi ?
5. Apa saja kendala yang dihadapi bapak dalam penerapan pembelajaran Islamologi ?

PEDOMAN WAWANCARA

DOSEN PENGAMPUH

1. Bapak mengajar di IAKN mulai tahun berapa ?
2. Bagaimana pandangan Bapak tentang IAKN ?
3. Mengapa perlu pembelajaran Islamologi harus diajarkan kepada Mahasiswa IAKN ?
4. Pemilihan tema atau pokok bahasan dalam pembelajaran dipilih atas dasar apa ? alasan pemilihan tema tersebut?
5. Apakah ada kesulitan yang bapak temukan dalam pembelajaran Islamologi ?

PEDOMAN WAWANCARA

MAHASISWA

1. Apakah pembelajaran Islamologi di IAKN menjadi mata kuliah wajib atau pilihan ?
2. Bagaimana pemahaman tentang Islam sebelum mengikuti perkuliahan Islamologi yang diampu oleh Dr. Denni Pinontoan ?
3. Apakah pembelajaran Islamologi itu penting atau hanya sekedar mengikuti ?
4. Apa saja kendala yang dirasakan mempelajari Islamologi ?
5. Apa hasil yang didapat dari mata kuliah Islamologi ?

HASIL WAWANCARA

KETUA PRODI

1. Menarik sebenarnya bagi Prodi tetap berlanjut mata kuliah agama-agama bukan Cuma Islamologi, seperti hindu, budha, atau agama-agama suku itu tetap kita termasuk Islamologi terus kita lanjutkan kurikulum ini bukan untuk mau coba banding-bandingkan tetapi memang lebih kepada keilmuannya jadi prodi teologi tetap memakai ini terus berlanjut mungkin kedepan akan harus digunakan mata kuliah ini.
2. Boleh, nanti kita akan berikan.
3. Iya beragama Kristen, beliau itu adalah dosen sosial budaya dan agama mungkin itu yang menjadi salah satu faktor bahwa beliau ini berkompeten dalam mengangkat mata kuliah Islamologi dari sudut pandang budayanya, jadi beliau mau coba masuk dari sudut kacamata budaya tentang bagaimana Islamologi.
4. Harapan paling utama saya adalah keilmuan, anak belajar Islamologi, belajar agama orang lain secara detail atau setidaknya pengenalan dasar tentang agama lain seperti apa. Setidaknya dengan mengetahui itu dia memiliki kasat mata memandang agama lain seperti apa dari sisi keilmuannya.
5. 2tahun ini kendala yang pertama itu pasti pandemi, karena biasanya saya baru saja menjabat di prodi pengalaman yang lalu saya melihat dosen pengampu itu studi banding jadi dibawa anak-anak kepesantren lihat secara langsung bagaimana agama Islam, nah sementara ini memang anak-anak belajar online jadi tidak bisa study banding sama skali. Sebelum pandemi ini saya pikir kontak langsung dengan agama Islam itu sangat sedikit waktu jadi bersinggungan dengan mereka sedikit, mungkin dengan kacamata hanya tentang pengetahuan dasar saja.

HASIL WAWANCARA

DOSEN PENGAMPUH,

A. Bpk Dr. Denni Pinontoan

1. Saya mengajar di IAKN mulai dari tahun lalu 2020.
2. Pandangan saya bahwa IAKN itu perguruan tinggi Kristen yang punya prospek besar dalam hal keilmuan dua ilmu disana theologi dan park itu juga kalau lihat visi misinya ada kata kunci kecendikiawaan di Indonesia, masyarakat majemuk jadi sangat cocok untuk masyarakat sulawesi utara atau Indonesia bagian timur, dan dari segi manajemen pendidikan yang baik.
3. Kalau yang lalu mahasiswa prodi theologi itu sudah menjadi tradisi dibanyak fakultas theologi, kalau IAKN dari STAKN disitu dari 2007 tapi sekolah-sekolah theologi entah itu fakultas theologi, dari tahun 80an sudah mengajarkan agama-agama lain dalam pos penyerangannya di kurikulum kenapa, karena termasuk juga di IAKN ada kesatuan sejak masa itu umumnya bahwa konteks apa yang disebut konteks bertheologi Indonesia itu dalam masyarakat majemuk, terutama untuk mata kuliah agama Islam itu disadari oleh gereja-gereja bahwa Indonesia itu majemuk dan dominan di Negara ini Islam beragam organisasi aliran dan diajarkan karena ada kesadaran dialogis dan memang tidak semua sekolah theologi memiliki kemauan yang sama tapi kalau di IAKN atau tempat saya mengajar dulu difakultas theologi mempelajari agama-agama lain termasuk Islam itu untuk memiliki wawasan pengetahuan tentang agama itu, supaya kemudian ada pemahaman-pemahaman dan pengertian dalam rangka membangun dialog itu tujuannya. Dan itu paling penting.

4. Waktu saya kuliah ada dikurikulum sekolah-sekolah Theologi itu karena dari studi-studi terutama melibatkan para pendeta yang ahli dibidang agama Islam pada tahun 70an-80an contohnya Prof. Olahvyuman dia sangat mempengaruhi studi Islam di sekolah-sekolah Theologi, Beliau belajar bahasa Arab di Mesir dan beliau menekuni itu sampai profesor disalah satu Universitas di Jerman, sehingga dalam perjalanannya diskusi-diskusi dalam studi Institut dan baru kemudian dirumuskan pokok-pokok yang diajarkan yang kemudian sekolah menerjemahkannya kedalam kurikulum dan apa yang kita sebut sekarang RPS.
5. Secara pribadi kesulitannya secara teknis misalnya ada sumber-sumber yang diterjemahkan, kesulitannya secara moral, pernah ada keraguan mengajarkan agama Islamologi seorang Kristen, makanya pada saat terakhir saya menghadirkan wawan Gunawan dari Bandung seorang intelektual Islam yang dimana beliau membawa tentang Islam Nusantara, jujur didalam keraguan itu timbul karena banyak dimedia sosial atau memang fakta seperti itu bahwa munculnya kelompok-kelompok ekstrim yang seolah-olah yang berkaitan dengan Al-Qur'an eksklusif hanya dipelajari oleh orang-orang Islam tapi mungkin hanya perasaan saja. Justru apakah di Indonesia sarjana muslim yang meraih S3 di Sekolah Kristen sedangkan ada pendeta yang S3nya mengambil tentang studi Islam di UIN agar mendapatkan pemahaman tentang Islam dalam rangka membangun dialog. Dengan ketidaktahuan mengenai agama lain maka akan muncul prasangka dan itu membuat hubungan antar agama menjadi bermasalah.

B. Bpk Riyanto Adilang, M.Th

1. Saya diangkat jadi dosen tetap non PNS itu bulan oktober 2019.
2. IAKN menurut saya adalah kampus yang sebetulnya bergerak dibidang keagamaan tapi kemudian mampu juga menggapai bidang-bidang yang mungkin menurut orang adalah bidang-bidang sekuler padahal sebetulnya tidak ada pembedaan yang jelas antara dua hal itu dan yang

membuat saya kagum betapa ada upaya atau usaha untuk membangkitkan moderasi beragama jadi pembelajaran untuk moderasi beragama dianggap penting ditrempat ini.

3. Mungkin alasan pertama adalah karena kampus ini adalah kampus Negeri dibawah kementrian agama sehingga memang radikalisme adalah suatu yang sangat kami takutkan untuk ada disini atau bertumbuh dikampus kami, jadi memang tujuan utamanya adalah moderasi beragama untuk mendidik mahasiswa kami untuk punya pemahaman yang jelas tentang agama lain tidak harus meyakini tapi setidaknya memahami, jadi kalau diyakini jugakan kelewatan moderasinya jadi tidak dalam bingkai meyakini tapi memahami orang lain, sesama saudara dan pada akhirnya ketika pemahaman itu dicapai kita akan jauh dari gudgetifikasi, tidak akan ada senofobia dengan orang-orang yang berkeyakinan lain.
4. Saya juga alumni kampus ini, dan waktu itu dosen Islamologi disini adalah pak rektor IAIN Manado, Ustad Delmus waktu itu mengajar Islamologi dan dia mengajarkan kami satu cara pemilihan tema yang unik dan menurut saya itu sangat kontekstual jadi silahkan ditanya kepada mahasiswa apa yang ingin anda pelajari disemester ini sehubungan dengan Islam dan kemudian ketika mahasiswa menyebutkan pokok-pokok atau tema yang akan dipelajari di disepanjang semester itu, maka itulah yang dipelajari sehingga pada akhirnya pembelajaran Islamologi, kalau dari saya adalah betapa sebetulnya sasaran dan arah tujuan dari pembelajaran Islamologi ini adalah untuk menjawab rasa ingin tahu mahasiswa tentang saudara-saudara mereka yang punya keyakinan yang lain, punya perbedaan dalam segi kepercayaan, sehingga punya pembahasan atau pembelajaran di kelas itu tidak terlalu melangit, tidak terlalu menggali dogma atau pemahaman mereka yang berkepercayaan lain tapi benar-benar tujuan hanya sebatas memahami jadi tidak ada upaya untuk

gugdetifikasi, tidak ada usaha atau upaya untuk mengkritisi karena itu bukan hak kami, hak kami untuk mengkritisi ajaran agama kami.

5. Ada banyak, pertama mengenai apatisme mahasiswa jadi mungkin ketika pembelajaran waktu itu saya memberlakukan pembelajaran jadi, bahkan untuk salam pembukanya harus Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh, jadi itu harus dijawab dengan Wa'alaikumsalam warohmatullahi waborakatuh, banyak mahasiswa yang enggan untuk mengucapkannya, ada juga mahasiswa yang merasa seperti alergi untuk mengucapkannya dan karena ini kuliah online jadi kuliahnya dari rumah masing-masing banyak orang tua yang protes, banyak orang tua tidak ingin hal-hal seperti itu dilakukan oleh anak-anaknya, memang salah satu tantangan besar dalam pembelajarn ini adalah bahwa masih ditemukan fanatisme, masih ditemukan ada bibit-bibit radikalisme dalam tanda kutip bahwa tertanya meskipun anak-anak mahasiswa sudah diajarkan sejak dini untuk bermoderasi beragama, untuk menghindari radikalisme tapi sebetulnya bibit-bibit itu justru bertumbuh dimasyarakat tempat tinggal mereka, dan ini jadi tantangan khusus untuk pembelajaran Islamologi, dalam pembelajaran Islamologi saya mengajarkan kepada mahasiswa khusus di mata kuliah Islamologi, jangan dulu mengucapkan kata Allah, jadi belajrlah untuk mengucapkan Allah Subhanahu Wata'ala dan Muhammad Salawllahu a'laihi wasalam, dll. Istilah-istilah ini kemudian membuat ada yang tidak berkenan mengucapkannya, ada yang kesulitan dalam menyebutkannya, tapi saya berusaha dan pada akhirnya indeks kelulusannya cukup memuaskan. Karena pada akhirnya mata kuliah ini bisa mendobrak pemahaman-pemahaman yang keliru sehubungan dengan Islam.

C. Bpk Delmus Puneri Salim, Ph.D

1. Saya mengajar di IAKN thn 2013 sampai 2015.
2. Menurut bapak penunjukkan dosen mata kuliah Islamologi dari kalangan Islam itu menunjukkan kebijakan yang sangat positif karena kalau Islamologi diajarkan oleh bukan penganut agama sendiri bisa ada hal-hal yang kurang dalam pengajaran dan itu menurut saya IAKN sangat progresif, seharusnya ketika umat Islam belajar Kristologi harusnya juga dari umat Kristen sehingga pendalaman terhadap Kristen dalam ilmu Kristologi misalnya itu lebih luas sama seperti kita harapkan Islamologi diajarkan oleh umat Islam sehingga lebih mendalam.
3. Islamologi sangat diperlukan sebagai salah satu mata kuliah di IAKN karena IAKN akan melahirkan alumni-alumni yang berada di masyarakat plural jadi alumni-almuni IAKN akan menjadi pemimpin atau menjadi masyarakat di wilayah sulawesi utara terutama itu harus bisa memahami budaya agar umat agar agama lain salah satunya adalah Islam sehingga mereka perlu belajar bagaimana umat penganut Islam dalam mata kuliah Islamologi.
4. Saya memilih sebagai pendekatan ilmu sosial jadi saya mengajar Islamologi sebagai pendekatan sejarah, dan pendekatan nilai dan bahkan saya juga mengajarkan dalam praktek sehari-hari tema pembelajaran terakhir Islamologi yang saya ajarkan adalah bahasa-bahasa sehari-hari yang beragam antara umat Islam dan umat kristen misalnya kalau umat Islam dalam keadaan terkejut mengucapkan Astagfirullah, tapi kalau umat Kristen mengucapkan misalnya darah Yesus atau kontek-kontek yang lain yang harus dipahami sehingga ketika kita mendengar umat islam mengucapkan Innalillahiwa'inailahirojiun dan umat Kristen ketika itu apa yang mereka ucapkan sehingga kita tidak salah mengucapkan dalam bahasa sehari-hari umat berama yang berbeda, itu termasuk pemilihan tema yang praktis, teologis, budaya dan sejarah.

5. Kesulitan pembelajaran Islamologi di IAKN selama saya mengajar adalah jumlah mahasiswa yang terlalu banyak karena terlalu digabung sehingga terlalu banyak mahasiswa kemudian bisa saja lebih efektif kalau tidak digabung, kendala yang lain secara umum adalah suasana kelas yang jam-jam yang kurang baik, mungkin dulu saya mengajar Islamologi ketika pembangunan gedung, perkuliahan yang belum selesai mungkin akan berbeda.

HASIL WAWANCARA

MAHASISWA

A. Gilberth Richard Mangero

1. Jadi untuk mata kuliah di IAKN itu adalah mata kuliah Wajib di Semester 4.
2. Sebelum saya belajar Islamologi dari Mner Deni, saya hanya tau Islam tu sebuah agama yang dianut oleh seseorang tidak lebih dari itu.
3. Menurut saya sangat penting untuk pembelajaran Islamologi karena dari pembelajaran tersebut apalagi bagi kami sebagai agama kristen kami bisa mengetahui tentang Islam, larangan atau apa yang tidak dilakukan oleh orang yang beragama Islam
4. Kendala yang saya rasakan selama belajar Islamologi, awalnya yaitu nama-nama para Rasul, nama sahabat-sahabat Rasulullah, penyebutan Allah dan kadang untuk penyebutan Shalallahu Alaihi Wassalam tidak bisa maka dari itu saya singkat jadi SAW.
5. Saya dapat mengetahui sahabat-sahabat Nabi Muhammad, Al-qur'an, hadist, dan masih banyak lagi.

B. Anggelino Abas

1. Untuk pelajaran Islamologi di IAKN Manado, itu adalah mata kuliah Wajib disemester 4.
2. Menurut saya pemahaman awal sebelum mengikuti perkuliahan Islamologi, yaitu saya hanya memandang Islam sebagai salah satu agama di Indonesia tanpa mengetahui unsur-unsur Islam lebih dalam tentang Islam sebelum belajar Islamologi yang diajarkan oleh Dr.Denni Pinontoan, tetapi setelah saya belajar, saya bisa mengetahui bagaimana itu Islam, perkembangan Islam, unsur-unsur dalam Islam dan hal-hal penting dalam Islam.

3. Pembelajaran Islamologi itu penting karena di Indonesia memiliki beragam agama dan juga pentingnya belajar agama Islam karena bisa menjaga sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia dengan kita mengetahui agama orang lain, agama Islam maka kita bisa saling menghargai ajaran, kemudian pemahaman dari agama Islam tersebut.
4. Kendala yang saya rasakan dalam mempelajari Islamologi itu tentunya yang pertama karena dalam Islam mengandung sekali banyak bahasa Arab jadi saya sulit untuk menyesuaikan dari bahasa tersebut kemudian pemahaman-pemahaman dari Arab dan ajaran-ajaran dari Arab, jadi saya memiliki kendala untuk menyesuaikan pemahaman dengan pemahaman dari Arab.
5. Hasil yang saya dapati dalam mempelajari Islamologi itu tentunya dapat mengetahui apa sebenarnya agama Islam itu, bagaimana perkembangan Islam, dan juga terbentuknya Islam atau Sejarah Islam, kemudian masuknya Islam di Indonesia dan perkembangan Islam di Indonesia.

C. Bellatrix Leoni Jacobus

1. Untuk pelajaran Islamologi itu pelajaran mata kuliah Wajib yang ada di IAKN Manado.
2. Pemahaman saya tentang Islam sebelum mengikuti mata kuliah Islamologi, saya tau islam itu adalah sebuah agama yang ada di Indonesia, dan juga saya tau kalau kepercayaannya agama Islam itu Kepada Allah.
3. Menurut pandangan saya sendiri apalagi saya belajar tentang Teologi tentunya saya akan menjadi teolog-teolog, jadi belajar Islamologi itu sangat penting apalagi kami berada di Indonesia yang penuh dengan macam-macam variasi, antara ras antara suku apalagi terlebih di agama kan ada beberapa agama jadi sangat penting bagi saya untuk belajar Islamologi.

4. Ada beberapa kendala yang saya hadapi selama mengikuti mata kuliah Islamologi, apalagi sekarang sedang dalam masa pandemi yang kuliah online, tentunya ada beberapa yang pertama diberikan tugas misalnya hadis saya mencari di internet tapi karena pelajaran ini baru untuk saya jadi saya tidak mau salah dalam belajar pelajaran islam, jadi saya bertanya juga kepada teman saya yang kuliah di IAIN Manado, sekolah di Muhammadiyah, apakah hadis ini sudah benar, dan mereka bisa membantu saya, itu lah kendala yang saya hadapi masih kurang pengetahuan yang lalu, dan kendala kedua pada saat mempresentasikan makalah kami ada beberapa kalimat bahasa Arab yang masih membuat saya kesulitan dalam penyebutannya.
5. Selama saya mempelajari mata kuliah Islamologi hasil yang saya dapati itu banyak dimana saya bisa belajar bahwa Islam itu adalah agama terus bagaimana lahirnya Islam, sejarah Islam, siapa itu Nabi Muhammad dan para sahabat-sahabatnya, kemudian aliran-aliran Islam yang awal, disini juga saya mempelajari hal yang baru yaitu tentang Syiah, sunni, Mazhab hukum dalam Islam, dan tentang Al-qur'an dan hadits dan masih banyak lagi. Dan itu sangat membantu saya menjadi mahasiswa Teolog di Indonesia.

D. Erlandy Alfa Pontoh

1. Pembelajaran Islamologi di IAKN Manado menjadi mata kuliah wajib kami yang mengambil jurusan prodi teologi dan untuk mata kuliah Islamologi ini diletakkan dalam semester 4.
2. Pemahaman tentang Islam, saya secara pribadi tinggal di lingkungan yang ada masyarakat Islam kemudian juga keluarga saya ada juga yang beragama Islam jadi saya sedikit mengetahui tentang bagaimana tradisi seperti merayakan Id Fitri, Id Adha dan hari raya ketupat, kami yang biasanya keluarga Kristen sering pergi ke saudara-saudara kami yang beragama Islam, tapi hanya sebatas itu kemudian saya juga hanya mengetahui agama Islam adalah sebuah agama yang secara mendalam

saya belum mengetahui tentang hadisnya, Al-qur'annya bagaimana, pewahyuannya, sahabat-sahabat Nabi, dan sebagainya.

3. Bagi saya pembelajaran Islamologi itu sangat penting, apalagi bukan hanya orang-orang yang beragama Islam yang harus belajar tentang Islamologi tetapi kami juga dan sangat luar biasa ketika kampus Kristen teologi membuka mata kuliah Islamologi ini karena sebenarnya yang harus kita ambil manfaat dari pembelajaran ini adalah bagaimana pemahaman kita untuk tidak secara fanatik atau bagaimana kita berfikir bahwa agama lain merupakan saudara-saudara kita, agama lain merupakan bentuk dari toleransi, ketika kita belajar bukan berarti kita harus mencari sebuah kesalahan, ketika kita belajar agama orang lain bukan berarti kita menjadi fanatik tetapi bagaimana kita membangun relasi, kita mencari jalan untuk menjadi jembatan antara agama kita dan agama orang lain.
4. Kendala yang saya hadapi belajar Islamologi, saya sedikit sulit untuk memahami tentang tulisan-tulisan dalam bentuk bahasa Arab, hadits-hadits gaya-gaya penulisan yang saya kurang pahami, kemudian juga sejarah-sejarah besar bagaimana Islam masuk.
5. Hasil yang saya dapati dalam pembelajaran mata kuliah islamologi sangat banyak karena secara pribadi saya kurang mengetahui tentang bagaimana dan seperti apa Islam itu, tetapi dari materi-materi yang bapak Denni Pinontoan sebagai dosen pengampuh mata kuliah Islamologi ajarkan membuka wawasan saya tentang apa itu rukun Islam, bagaimana sebenarnya aturan-aturan dari rukun Islam, kemudian rukun Iman itu seperti apa, ada aturan-aturannya, hadits bagaimana, kemudian salah satu yang juga saya dapat dan membuka pemahaman saya ada ilmu baru tentang waktu seminar yang dibuat oleh bapak Denni dengan narasumber-narasumber dari luar kampus ada satu pembahasan tentang halal bihalal, ternyata halal bihalal ini bukanlah dari Islam itu sendiri yang membawa ke Indonesia tetapi ternyata tradisi halal bihalal ini lahir dari Islam Nusantra dari

Indonesia sendiri ketika terjadi kekacauan, gejolak-gejolak politik pada saat itu sehingga membuat orang-orang saling bermusuhan, tidak silaturahmi, tidak saling bersapa, tidak memiliki kebersamaan, dari situ kemudian dibuatlah satu tradisi kegiatan yang dinamakan halal bihalal tujuannya adalah menunjukkan silaturahmi dimana adanya saling berdamai, saling bersapa, dan sampai saat ini kegiatan halal bihalal itu dilakukan untuk tujuan silaturahmi.

E. Kezia K. Mantik

1. Ya, pembelajaran Islamologi adalah mata kuliah wajib di IAKN, dan mata kuliah tersebut didapat disemester 4.
2. Menurut pemahaman saya sebelum mengikuti mata kuliah Islamologi, bahwa Islam itu sekedar tentang perbedaan agama saja.
3. Menurut saya sebagai mahasiswa Kristen pembelajaran Islamologi juga penting untuk dipelajari, agar supaya kita dapat lebih memahami agama Islam, sehingga kita sebagai agama yang berbeda bisa lebih menghargai atau bertoleransi terhadap agama tersebut.
4. Tentunya sebagai mahasiswa Kristen banyak sekali kendala yang dirasakan ketika mempelajari agama Islam itu sendiri, karena mengingat banyak sekali hal-hal baru yang didapatkan, misalnya hukum-hukum Islam, terkadang kami sebagai mahasiswa Kristen sulit untuk mengerti hal tersebut karena terkadang hukum-hukum Islam tersebut ditulis dengan bahasa aslinya atau dengan bahasa Arab.
5. Hasil yang saya dapatkan ketika mempelajari Islamologi, yaitu saya bisa mengetahui banyak tentang agama Islam itu sendiri, contohnya mengenai perjalanan dari Rasulullah SAW, begitu juga dengan kisah dari sahabat-sahabat Rasulullah SAW, ada juga tentang Syiah dan Sunni, tentang Ijmad dan Qiyas, dan masih banyak lagi.

F. Ester Taroreh

1. Pembelajaran Islamologi di IAKN itu menjadi mata kuliah wajib, karena sudah tertera di KRS.
2. Pemahaman saya tentang Islam sebelum mengikuti perkuliahan ini adalah, saya hanya mengetahui bahwa Islam itu hanya sekedar agama dan yang saya tahu itu kalau agama Islam menggunakan Al-Qur'an.
3. Menurut saya pembelajaran Islamologi itu penting, karena kita bisa mengetahui apa perbedaan agama Islam dan agama saya Kristen. Dan juga kita bisa mengetahui apa yang menjadi larangan-larangan di dalam agama Islam, agar supaya kita bisa saling menghormati dan saling menghargai.
4. Kendala yang saya rasakan saat mempelajari Islamologi hanya cara membaca Al-Qur'an saja.
5. Yang saya dapat selama mempelajari Islamologi adalah, saya dapat mengetahui itu arti dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga dapat mengetahui larangan-larangan yang ada di agama Islam.

G. Veron

1. Untuk mata kuliah Islamologi di IAKN wajib.
2. Pemahaman saya tentang Islam yang saya lihat lewat sosial media, Islam itu hanya mempunyai satu aliran dan mohon maaf tentang pemahaman saya kalau agama Islam itu membenci agama Kristen.
3. Sangat penting karena yang saya ketahui bahwasanya Islam itu membenci agama kami tapi pada kenyataannya tidak seperti itu, dan itu sangat penting untuk diketahui umat beragama dalam menciptakan toleransi yang luar biasa.
4. Kalau untuk kendala dalam mempelajari Agama Islam menurut saya itu tidak ada
5. Banyak hasil yang bermanfaat ketika belajar Islamologi karena dari awal saja Islam itu terbagi menjadi 7 aliran dan tidak semua mengkafirkan orang Nasrani.

H. Eidelwina

1. Mata kuliah Islamologi di IAKN menjadi mata kuliah wajib disemester 4.
2. Menurut saya pemahaman saya tentang Islam sebelum mengikuti pembelajaran Islamologi yang di ampuh oleh Mner Denni Pinontoan, Islam hanya sekedar perbedaan agama saja.
3. Menurut saya penting karena dengan kita belajar tentang mata kuliah Islamologi ini kami bisa lebih mengetahui secara dalam apa sih Islamologi itu.
4. Kedala yang saya hadapi tentu saja banyak, salah satunya saya sebagai mahasiswi yang beragama Kristen, terus tiba-tiba dapat mata kuliah Islamologi ini tentu saja sangat sulit untuk belajar mata kuliah ini karena sebelumnya kami tidak pernah dapat.
5. Tentu saja saya disini belajar tentang Islamologi saya dapat mengetahui bagaimana perjalanan Rasulullah SAW, sahabat-sahabat Rasulullah, Sunnah, Suni dan Ijma'.

I. Sefanya Tangkilisan

1. Ya, itu mata kuliah wajib di semester 4.
2. Sebelum belajar tentang Islamologi yang di ampuh oleh Mner Denni Pinontoan, pemahaman tentang Islam hanya sekedar tahu bahwa Islam itu adalah salah satu agama yang ada di Indonesia hanya mengenal pendapat-pendapat tentang Islam dan hanya mengetahui sedikit tentang pengajaran-pengajaran yang ada di dalam Islam.
3. Sebenarnya pelajaran tentang Islam itu sangat penting terkhusus Mahasiswa Theologi yang ada di kampus ini, karena di Negara Indonesia ini bukan hanya tentang satu agama saja tetapi di dalamnya ada agama Kristen, Islam, Hindu, Budha, dan Khonguchu. Maka dari itu menjadi suatu hal yang penting agar supaya kita dapat mengetahui

dan belajar bersama, dan kita dapat mengambil manfaat dari pengajaran agama Islam agar supaya di dalam kebhinekaan kita dapat hidup bersama di Negara yang mempunyai kemajemukan yang beragam.

4. Kendala yang dirasakan yang pertama yaitu, latar belakang saya sebagai seorang Kristiani, jadi yang membuat kendala bagi saya adalah latar belakang saya yang bukan seorang muslim. Dan juga untuk bahasa, karena disini belum terlalu diajarkan dengan sempurna, disini hanya belajar Yunani dan Ibrani dan bahasa Arab disini belum diajarkan.
5. Banyak hasil yang didapat salah satunya itu tentang bagaimana penyebaran agama Islam lewat kebudayaan yaitu dalam konteks Islam Nusantara seperti itu.

J. De Batist Aatjin

1. Islamologi merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib bagi mahasiswa Teologi dan didapatkan dalam perkuliahan pada semester 4.
2. Sebelum mengikuti perkuliahan di Mata Kuliah Islamologi, yang saya pahami tentang Islam, yaitu Islam merupakan salah satu agama atau kepercayaan yang diakui secara resmi di Indonesia. Islam merupakan agama atau kepercayaan yang muncul pada saat Muhammad mendapatkan wahyu. Islam memiliki kepercayaan bahwa orang kafir (yang tidak mempercayai Allah atau Tuhan yang sama) akan binasa dan darahnya halal untuk dibunuh. Islam menyembah Allah yang berbeda dengan Kristen dan Yahudi sekalipun awalnya sama-sama dari keturunan Abraham. Islam mempercayai keselamatan diperoleh melalui pahala atau perbuatan baik (usaha manusia), Islam nampak kejam jika akan melakukan yang namanya "jihad" (tapi ternyata tidak sesempit itu maknanya), Islam berkembang pesat melalui perang dan bentuk-bentuk penindasan tertentu lainnya (misalnya : menguasai suatu daerah dan memaksa seseorang secara langsung dan tidak langsung mempercayai keyakinan mereka,

namun ternyata ini pun masih terlalu sempit untuk dinyatakan demikian).

3. Bagi saya mempelajari Islamologi penting, karena menambah wawasan serta memperluas pandangan tentang Islam yang sebelumnya pemahaman saya terlalu sempit karena belum mengetahui penjelasannya, juga karena dengan mempelajarinya membantu saya secara pribadi memahami Islam dengan baik untuk menyadarkan diri, untuk tidak membuat *stereotype* terhadap saudara atau sesama manusia yang beragama Islam. Mungkin juga dapat mempererat hubungan saya dengan teman-teman beragama Islam yang sebelumnya saya masih memiliki keberatan-keberatan yang berhubungan dengan keyakinannya sehingga muncullah *stereotype* seperti, orang Islam tidak peduli dengan statemen yang diberikan oleh orang yang beragama lain karena tidak sesuai dengan ajaran yang diyakini, dan lain-lain.
4. Sumber literatur yang kurang memadai terutama disaat pandemi.

Pertama, saya dapat memperoleh jawaban dari beberapa keberatan saya tentang Islam, salah satunya yaitu, orang Islam sepertinya kejam dan keras dengan ajarannya, namun ternyata ada beberapa perbedaan pandangan sehingga hanya beberapa orang atau kelompok tertentu yang tampaknya demikian tapi bukan berarti semua Islam itu kejam seperti yang dibayangkan. Kedua, dengan mengikuti mata Kuliah Islamologi ini juga saya dapat mengetahui lebih jelas bagaimana asal-usul sehingga Islam berdiri sampai sekarang sebagai suatu agama atau kepercayaan yang dapat diakui secara resmi di Indonesia, dan ketiga, saya juga dapat memperoleh wawasan serta pandangan yang lebih luas lagi tentang Islam, sehingga tidak lagi membuat *stereotype* yang pernah saya akui.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : David Rade Manat Simanjuntak, M.Pd.K

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Ketua Prodi

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen
Negeri Manado

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

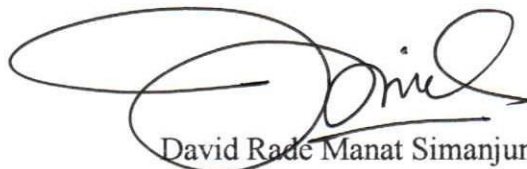
Manado, 06 September 2021

Peneliti

Narasumber



Muliati Bakri



David Rade Manat Simanjuntak, M.Pd.K

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Dr. Denni H.R. Pinontoan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dosen

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen
Negeri Manado

Hari/Tanggal : Kamis, 09 September 2021

Tempat : Jln binsus kel Tomohon tengah

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 09 September 2021

Narasumber



Dr. Denni H.R. Pinontoan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Delmus Puneri Salim, Ph.D

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Rektor IAIN Manado

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen
Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Tempat : Kampus IAIN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 12 Oktober 2021

Narasumber



Delmus Puneri Salim, Ph.D

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Riyanto Adilang, M.Th

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Sekretaris Prodi

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen
Negeri Manado

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Oktober 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 06 Oktober 2021

Narasumber



Riyanto Adilang, M.Th

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Gilberth Richard Mangero

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

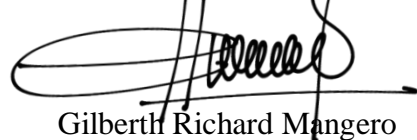
Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Gilberth Richard Mangero

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Anggelino Abas

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen
Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Anggelino Abas

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Bellatrix Leoni Jacobus

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model pembelajaran Islamologi di Institut Agama Kristen
Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Bellatrix Leoni Jacobus

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Erlandy Alfa Pontoh

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Online

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 07 September 2021

Peneliti



Muliati Bakri

Narasumber



Erlandy Alfa Pontoh

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Kezia K. Mantik

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Kezia K. Mantik

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Ester Taroreh

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

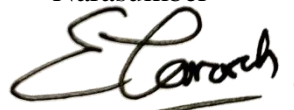
Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Ester Taroreh

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Veron Aldy Pamaruntuan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Online

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

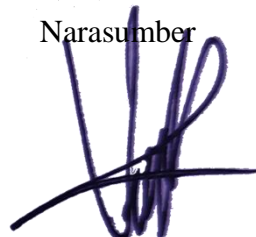
Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Veron Aldy Pamaruntuan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Eidelwina
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri
NIM : 17.2.3.028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado
Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021
Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, 07 September 2021

Peneliti



Muliati Bakri

Narasumber



Eidelwina

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : Sefanya Tangkilisan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Tempat : Kampus IAKN Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 07 September 2021

Narasumber



Sefanya Tangkilisan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Narasumber

Nama : De Batist Glowmasrush Aatjin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Muliati Bakri

NIM : 17.2.3.028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Model Pembelajaran Islamologi di Institut Agama
Kristen Negeri Manado

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2021

Tempat : Online

Dengan ini menyatakan, bahwa Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Peneliti



Muliati Bakri

Manado, 30 September 2021

Narasumber



De Batist Glowmasrush Aatjin



RENCANA PEMBELAJARAN
SEMESTER (RPS)
PROGRAM STUDI S1 – SOSIOLOGI
AGAMA
MATA KULIAH FENOMENOLOGI
AGAMA
(SA-322207)

1. IDENTITAS MATA KULIAH

Program Studi	S1-Teologi		Semester	Genap
Nama Mata Kuliah	Islamologi		Bobot SKS	2
Kode Mata Kuliah	TE-2125440		Dosen Pengampu	Dr. Denni H.R. Pinontoan
Komponen Penilaian	Teori	Praktikum	Penilaian Acuan Patok (PAP)	
	<ul style="list-style-type: none"> • UTS • UAS • Kehadiran & Partisipasi • Tugas Kelompok • Tugas Individu 			

2. Gambaran Umum/Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Islamologi membahas tentang sejarah dan pokok-pokok keyakinan dalam agama Islam sebagai ilmu untuk dipelajari dalam rangka berteologi agama-agama. Mata kuliah ini membahas tentang sejarah kelahiran Islam, lalu tokoh Nabi Muhammad, SAW dan para sahabatnya, lalu kemudian perkembangan dalam hal keyakinan.

3. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Memahami dan mampu menjelaskan sejarah kemunculan Agama Islam
2. Memahami dan mampu menjelaskan ketokohan Nabi Muhammad, SAW beserta para sahabatnya
3. Memahami dan mampu menjelaskan aliran dan kelompok-kelompok Islam awal
4. Memahami dan mampu menjelaskan konsep mengenai lima rukun iman dan lima rukun Islam

4. UNIT-UNIT PEMBELAJARAN SECARA SPESIFIK

Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator penilaian	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Waktu	Kriteria Penilaian	Bahan Belajar
I	Memahami Islam sebagai agama dan subjek studi ilmu agama-agama	Mampu menjelaskan Islam sebagai agama dan subjek studi ilmu agama-agama	Islam Ilmu (Islamologi) dan Islam sebagai Agama	Ceramah	150 menit		
II	Memahami umum sejarah	Mampu menjelaskan	Sejarah	Ceramah			

	kelahiran agama Islam	secara umum sejarah asal-usul agama-agama	Lahirnya Islam				
III	Memahami sejarah hidup Nabi Muhammad, SAW dan para sahabatnya	Mampu menjelaskan sejarah hidup Nabi Muhammad, SAW dan para sahabatnya	Nabi Muhammad, SAW dan Para Sahabatnya	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
IV	Memahami sejarah kemunculan aliran-aliran Islam Awal	Mampu menjelaskan sejarah kemunculan aliran-aliran Islam Awal	Aliran-aliran Islam Awal	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
V	Memahami sejarah perkembangan syiah dan Sunni	Mampu menjelaskan sejarah perkembangan syiah dan Sunni	Syiah dan Sunni	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
VI	Memahami arti dan perkembangan mashab hukum dalam Islam	Mampu menjelaskan arti dan perkembangan mashab hukum dalam Islam	Mashab Hukum dalam Islam	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
VII	Memahami kedudukan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam	Mampu menjelaskan kedudukan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam	Al Qur' dan Hadits - Kedudukan Al Qur'an dan Hadits	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
VIII	Mid Semester						
IX	Memahami pengertian dan maksud Ijma dan Qiyas	Mampu menjelaskan pengertian dan maksud Ijma dan Qiyas	Ijma dan Qiyas	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
X	Memahami apa dan bagaimana rukun Islam	Mampu menjelaskan apa dan bagaimana rukun Islam	Rukun Iman	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
XI	Memahami apa dan bagaimana rukun Islam	Mampu menjelaskan rukun Islam	Rukun Islam	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
XII	Memahami sejarah terbentuk dan perkembangan dinasti-dinasti Islam	Mampu menjelaskan sejarah terbentuk dan perkembangan dinasti-dinasti	Sejarah Dinasti-dinasti Islam	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			

		Islam					
XIII	Memahami sejarah penyebaran Islam di Eropa	Mampu menjelaskan sejarah penyebaran Islam di Eropa	Penyebaran Islam di Eropa	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
XIV	Memahami sejarah perkembangan Islam terutama penyebarannya ke Asia-Afrika	Mampu menjelaskan sejarah perkembangan Islam terutama penyebarannya ke Asia-Afrika	Penyebaran Islam di Asia-Afrika	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
XV			Islam di Indonesia	Ceramah, presentasi dan diskusi kelompok			
XVI	Ujian Akhir Semester						

5. UNIT-UNIT PEMBELAJARAN SECARA SPESIFIK

Tugas/Aktivitas	Kemampuan yang dinilai/dievaluasi	Waktu Pelaksanaan	Bobot	Kriteria Penilaian	Indikator Penilaian
Tugas Individual					

1. Referensi

Harun Nasution, *Islam: ditinjau dari berbagai aspeknya Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1985

Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015

Muhammad Maulana Ali, *Islamologi (The Religion of Islam)*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2013.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) MANADO
 Jl. Bougenville Taleli I, Kecamatan Mandolang, Minahasa
 Telephone (0431) 831732, Faxim.le (0431) 831733
 Website : www.iakn-manado.ac.id e-mail : info@iakn-manado.ac.id

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Jurusan / Program Studi : **TEOLOGI**
 Kode Matakuliah : **TE – 2125440**
 Nama Matakuliah : **ISLAMOLOGI**
 Dosen Pengampu :
 Semester/Jumlah SKS : **EMPAT/2 SKS**

No	Pokok Bahasan	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	KBM		Media	Evaluasi	Sumber
					Dosen	Mahasiswa			
1.	Menjelaskan latar belakang agama Islam.	Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Latar belakang agama Islam.	1. Mampu menjelaskan Latar belakang agama Islam.	1. Latar belakang agama Islam.	Menjelaskan, memberi tugas	Menyimak penjelasan dosen, berdiskusi, tanya jawab	Laptop, LCD Proyektor, VCD, Papan Tulis / White board,	Tugas terstruktur.	1. Harun Nasution, <u>ISLAM di tinjau dari berbagai aspeknya</u> Jilid 1&2, Universitas Indonesia 2. Nicolas Woly, <u>Saudaraku Diserambi Iman</u> , Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011 3. Syaruddin El-Fikri, <u>Menyusuri Kota Jejak</u>
2.	Menjelaskan Akidah dan Syariah Islam.	Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Akidah dan syariah Islam, perkembangan aliran-aliran dalam	2. Mampu menjelaskan Akidah dan Syariah Islam	2. Akidah dan syariah Islam					

<p>3. Menjelaskan perkembangan aliran dalam Islam</p> <p>4. Menjelaskan Merefleksikan dialogis dalam rangka hidup bersama di Indonesia.</p>	<p>Islam, dan refleksi dialogis dalam rangka hidup bersama di Indonesia.</p>	<p>3. Mampu menjelaskan perkembangan aliran dalam Islam.</p> <p>4. Mampu merefleksikan dialogis dalam rangka hidup bersama di Indonesia.</p>	<p>3. Perkembangan aliran dalam Islam.</p> <p>4. Penjelasan dan refleksi dialogis dalam rangka hidup bersama di Indonesia</p>		<p><i>Kelayaan Islam</i>, Jakarta: Harian Republik, 2011</p> <p>1. H. M. Al-Hamid Al-Husaini, <i>Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad</i> Seno, Bandung: Pustaka Hidayah, 2011</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

MENGETAHUI,
WAREK BIDANG AKADEMIK

Drs. HELDY ROGAHANG
NIP. 19740706 2001121 1 004

MANADO,
DOSEN PENGAMPUHI

MENGESAHKAN,
REKTOR

DR. JEANE M. TULUNG, S.Th, M.Pd
NIP. 19710115 300112 2 001

Dokumentasi : Observasi Pembelajaran Islamologi





Dokumentasi : Wawancara dengan Ketua Prodi Teologi



Dokumentasi : Wawancara dengan Dosen Pengampuh Islamologi



Dokumentasi : Wawancara dengan Sekretaris sekaligus Dosen Pengampuh Islamologi



Dokumentasi : Wawancara dengan Rektor IAIN Manado sekaligus Dosen Pengampuh











Dokumentasi : Wawancara dengan Mahasiswa Prodi teologi

IDENTITAS PENULIS

Nama : Muliati Bakri

Tempat dan Tanggal Lahir : Bitung, 3 Agustus 1997

Alamat : Lingkungan IV, RT/RW, 012/004,
Kel/Desa, Pateten satu, Kecamatan Aer
Tembaga, Kota Bitung

No. Hp : 085341042957

Email : Muliatti.bakri@iain-manado.ac.id

Nama Orang Tua

Bapak : Alm. Bakri Sultan

Ibu : Nadjira Salilo

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 3 Tidore

SMP : MTs Negeri 1 Bitung

SMA : MA Arafah Bitung

PT : IAIN Manado

Manado, 19 Januari 2022

Penulis



Muliati Bakri